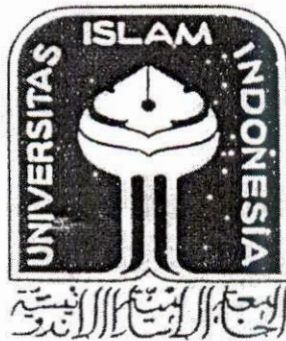


**PERANAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(Studi Kasus di SMP PGRI Cikalong)**



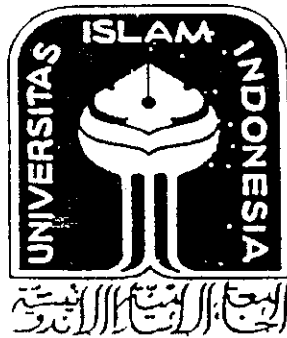
Oleh:
Mutakin
NIM: 07913206

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2009**

**PERANAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(Studi Kasus di SMP PGRI Cikalong)**



Oleh:
Mutakin
NIM: 07913206

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2009**



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 594/PS-MSI/Peng./VIII/2009

TESIS berjudul : **PERANAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (Studi Kasus di SMP PGRI
Cikalong)**

Ditulis oleh : Mutakin

N. I. M. : 07913206

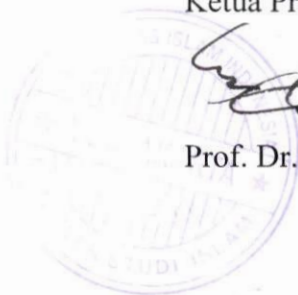
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 23 Agustus 2009

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS





PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Mutakin
Tempat/tgl.lahir : Tasikmalaya, 19 Agustus 1966
N. I. M. : 07913206
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERANAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (Studi Kasus di SMP PGRI Cikalong)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

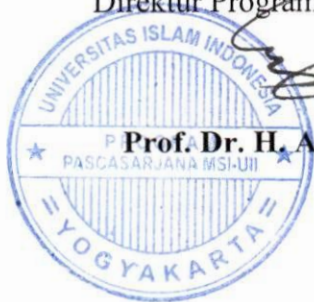
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2009

Pukul : 17.00–18.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,60 / A**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 748/PS-MSI/ND/VII/2009

TESIS berjudul : **PERANAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (Studi Kasus di SMP PGRI
Cikalong)**

Ditulis oleh : Mutakin

NIM : 07913206

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 10 Agustus 2009

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.





**PROGRAM PASCA SARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII)
YOGYAKARTA**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TESIS berjudul: Peranan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP PGRI Cikalong), yang ditulis oleh Mutakin, NIM : 07913206, telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Yogyakarta, Agustus 2009

Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

MOTTO :

Semakin tinggi suatu pohon, semakin tinggi pula angin yang akan mengguncangnya

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya disamping ada kesukaran terdapat pula kemudahan”
(QS, Al-Insyirah: 5)*

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

*“.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.
(QS, Al-Mujadilah : 11)*

Tesis ini ku persembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta, dan Isteriku tercinta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
 Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI
 No. 158/1987 dan NO. 0543 b/U/1987
 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Ṣa'	S	S dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	-
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z dengan titik di atasnya
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	Z dengan titik di atasnya
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	S dengan titik di bawahnya
ض	Jad	D	D dengan titik di bawahnya
ط	Ta'	T	T dengan titik di bawahnya
ظ	Za'	Z	Z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	Ga'in	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
هـ	Ha'	H	-
ء	Harazah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap : أحديّة ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan ditulis *t* : كرامة الأولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *a*, *i* panjang ditulis *i*, dan *u* panjang ditulis *u*, masing-masing dengan tanda hubunga (-) di atasnya.

Fathah + *ya'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + wawu mati ditulis *au*.

F. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata disisipkan dengan apostrof (')

أنته ditulis *a'artum*

مؤنثه ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang Alif+lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah: ditulis *al*

القرآن ditulis *Al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya.

الشيعة ditulis *asy-Syi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

ABSTRACT
ROLE STUDY MEDIA TO ACHIEVEMENT LEARN
ISLAMIC RELIGION EDUCATION IN JUNIOR HIGH SCHOOL
(Case Study in SMP PGRI Cikalong)

By :
M U T A K I N
NIM : 07913206

This thesis is raised to fulfill condition academic. S.2 MSI
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Each educator do not only undertaking to teach in congeniality give and its mentransformasi knowledge to all student, but they also have to be continued to improve quality as educator. That is its meaning is education energy, in this case educator, claimed to always to read and learn and also hunt the education science which is each;every moment expand, to is later then applied in its his everyday instruction execution. Is represent the symbol in course of learning to teach or look for the science need the medium prasarana. What is the including medium is place learn adequate, while prasarana is appliance, media, instructor, items and method. Its his Important upgrade the education of at fair 9 year of not only to reach quantitative of student student, but qualitative learn to teach by using study media in understanding of area of Islam study of so that more productive, hence ever study media require to be developed and used in course of learning to teach. This research aim to to obtain the clear picture about role of usage of study media in order to upgrading education da'a process to learn to teach.

This research is conducted with the descriptive method, because concentrating on problems resolving which aktual. Research population is student of SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya of School Year 2008/2009, what entirely amount to 208 people, while becoming sample research by using technique of random sampling of counted $208 \times 29 = 60$.

Result obtained in this research, indicating that execution of study media [in] SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya off is including kualifikasi very high. So also achievement learn the student at subject of Education of Islamic Religion in SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya is including category very good. role of study Media to achievement learn the student at subject of Education of Islamic Religion in SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya, pursuant to statistical calculation by using formula of product moment, known by that value $r = 0,89$ including high kualifikasi correlation. While result of calculation hitung known by the value thitung of equal to 15,402 whereas value of persent tdaftar of trust level 95% (0,95) with the degree of freedom (dk) = 60 hence obtained by value t tabel of equal to 1,67. If compared to in the reality assess the thitung of bigger than value ttabel namely $15,402 > 1,67$. This matter can be interpreted by that "If study media executed better, hence achievement learn the student at subject of Education of Islamic Religion will mount the". Big Role of equal to 56%.

Keyword : Study Media Achievement, Learn Islamic Religion, SMP PGRI Cikalong

ABSTRACT
ROLE STUDY MEDIA TO ACHIEVEMENT LEARN
ISLAMIC RELIGION EDUCATION IN JUNIOR HIGH SCHOOL
(Case Study in SMP PGRI Cikalong)

By :
M U T A K I N
NIM : 07913206

Each educator do not only undertaking to teach in congeniality give and its mentransformasi knowledge to all student, but they also have to be continued to improve quality as educator. That is its meaning is education energy, in this case educator, claimed to always to read and learn and also hunt the education science which is each;every moment expand, to is later;then applied in its his everyday instruction execution. Is represent the symbol in course of learning to teach or look for the science need the medium prasarana. What is the including medium is place learn adequate, while prasarana is appliance, media, instructor, items and method. Its his Important upgrade the education of at fair 9 year of not only to reach quantitative of student student, but qualitative learn to teach by using study media in understanding of area of Islam study of so that more productive, hence ever study media require to be developed and used in course of learning to teach. This research aim to to obtain the clear picture about role of usage of study media in order to upgrading education dala process to learn to teach.

This research is conducted with the descriptive method, because concentrating on problems resolving which aktual. Research population is student of SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya of School Year 2008/2009, what entirely amount to 208 people, while becoming sample research by using technique of random sampling of counted $208 \times 29 = 60$.

Result obtained in this research, indicating that execution of study media [in] SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya off[is including kualifikasi very high. So also achievement learn the student at subject of Education of Islamic Religion in SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya is including category very good. role of study Media to achievement learn the student at subject of Education of Islamic Religion in SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya, pursuant to statistical calculation by using formula of product moment, known by that value $r = 0,89$ including high kualifikasi correlation. While result of calculation thitung known by the value thitung of equal to 15,402 whereas value of persent tdaftar of trust level 95% (0,95) with the degree of freedom (dk) = 60 hence obtained by value t tabel of equal to 1,67. If compared to in the reality assess the thitung of bigger than value ttabel namely $15,402 > 1,67$. This matter can be interpreted by that "If study media executed better, hence achievement learn the student at subject of Education of Islamic Religion will mount the". Big Role of equal to 56%.

Keyword : Study Media Achievement, Learn Islamic Religion, SMP PGRI Cikalong

ABSTRAKSI
PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PAI DI SEKOLAH MENENGAH PERKOTA
(Studi Kasus di SMP PGRI Cikalong)

Oleh :
M U T A K I N
NIM : 07913206

Setiap pendidik tidak hanya bertugas mengajar dalam pengertian memberikan dan mentransformasi pengetahuannya kepada para siswa, melainkan mereka juga harus terus meningkatkan kualitas sebagai pendidik. Itu artinya tenaga pendidikan, dalam hal ini pendidik, dituntut untuk selalu membaca dan belajar serta memburu ilmu-ilmu pendidikan yang setiap saat berkembang, untuk kemudian diterapkan dalam pelaksanaan pengajaran sehari-harinya. Ini merupakan simbol dalam proses belajar mengajar atau mencari ilmu memerlukan sarana prasarana. Yang termasuk sarana adalah tempat belajar yang memadai, sedangkan prasarana adalah alat, media, pengajar, materi dan metode. Pentingnya meningkatkan mutu pendidikan pada wajar dikdas 9 tahun bukan saja untuk mencapai kuantitatif siswa pelajar, tetapi kualitatif belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dalam pemahaman bidang studi agama Islam agar lebih produktif, maka media pembelajaran perlu dikembangkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang peranan penggunaan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, karena memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang aktual. Populasi penelitian adalah siswa SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2008/2009, yang seluruhnya berjumlah 208 orang, sedangkan yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik random sampling sebanyak $208 \times 29\% = 60$.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan media pembelajaran di SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya termasuk kualifikasi sangat tinggi. Begitu juga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya termasuk kategori sangat baik. Peranan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya, berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus product moment, diketahui bahwa nilai $r = 0,89$ termasuk kualifikasi korelasi tinggi. Sedangkan hasil perhitungan t_{hitung} diketahui nilai t_{hitung} sebesar 15,402 sementara nilai persent t_{daftar} taraf kepercayaan 95% (0,95) dengan derajat kebebasan (dk) = 60 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67. Apabila dibandingkan ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yakni $15,402 > 1,67$. Hal ini dapat diartikan bahwa "Apabila media pembelajaran dilaksanakan dengan baik, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat". Besaran peranan sebesar 56%.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Prestasi Belajar PAI, SMP PGRI Cikalong

KATA PENGANTAR



Segala puji milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun tesis yang berjudul PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Studi Kasus di SMP PGRI Cicalong). Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada Baginda alam Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya, mudah-mudahan termasuk kita di dalamnya. Amiin.

Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh dan dipenuhi guna menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S2) pada Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis ini, hal ini berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Ucapan terima kasih dan penghargaan ini, penulis sampaikan kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS. selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Asmuni Mth, MA. selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA. selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan hingga tersusunya tesis ini, dengan segala kebijaksanaanya dan kesabarannya.
6. Seluruh para guru besar, dosen pengampu dan para pengelola di lingkungan Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang telah mebanu penulis dalam memperlancar proses penulisan tesis.
7. Bapak Tata Darwita, S.Pd.I, selaku Kepala SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya, yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Guru serta siswa SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan dorongan serta perhatian penuh kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Isteri tercinta yang telah memberikan motivasi dan mendampingi dengan penuh kasih sayang dan kesabarannya.
11. Semua teman-teman mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu baik langsung maupun tak langsung dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap semoga semua jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, diterima serta mendapatkan balasan yang mulia dari Allah SWT. *Jazaakullahu Khairan Katsiran. Amiin.* Akhirnya penulis berdo'a semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis umumnya bagi semuanya.



Yogyakarta, Agustus 2009

Penulis

Mutakin

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRACTION.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II TINJAUAN TEORITIK TENTANG MEDIA

PEMBELAJARAN DALAM PRESTASI BELAJAR

A. Pengertian Media Pembelajaran.....	20
B. Macam-macam Media Pembelajaran	25
C. Prestasi Belajar	37

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG SMP PGRI CIKALONG

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMP PGRI Cikalong	63
B. Guru-guru dan Karyawan SMP PGRI Cikalong	66
C. Kurikulum SMP PGRI Cikalong.....	67
D. Siswa-siswa SMP PGRI Cikalong	68
E. Sarana dan Prasarana SMP PGRI Cikalong.....	69

BAB IV PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP PGRI CIKALONG

A. Usaha yang Dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	70
B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	88
C. Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	91
D. Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	96

E. Peranan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	104
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang, khususnya jenjang pendidikan dasar 9 tahun. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti mengikut sertakan guru untuk melanjutkan pendidikan formalnya, seperti guru-guru SD minimal berijazah D2 dan SMF minimal berijazah S.1, penataran-penataran guru, MGMP, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Tetapi pada kenyataannya upaya-upaya tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan mutu pendidikan, bahkan timbul polemik di berbagai kalangan dengan sudut pandang yang berbeda.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dan sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang baik mental maupun spiritual menuntut diperlukannya manusia Indonesia yang memiliki kualitas, profesional, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu segenap rakyat Indonesia harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-cita bangsa secara menyeluruh dan utuh.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya bidang pendidikan yang harus diutamakan antara lain pendidikan, baik bersifat formal, non-formal maupun informal. Pendidikan merupakan tonggak pertama dan utama untuk mencapai tujuan pembangunan. Tujuan Pendidikan tidak akan pernah tercapai bila hanya

mengandalkan satu pihak saja, yakni pemerintah, melainkan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah serta pendidikan bukanlah monopoli pemerintah saja.

Sebagaimana dimaklumi bahwa pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki manusia berupa kemampuan berbahasa dan berpikir, dengan bekal itu manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, menempatkan peranan, posisi, tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial.

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menciptakan interaksi antara pendidik dan anak didik yang di dalamnya mengandung nilai. Keduanya mengandung tugas posisi dan tanggung jawab yang berbeda. Pendidik bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan bimbingan dari pendidik.

Kemampuan institusi akan meningkat, apabila sumber daya manusia yang menjalankan dan mengarahkan mempunyai pengetahuan, kemampuan yang memadai dengan dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang kuat. Ilmu pengetahuan itu merupakan lukisan dan keterangan yang lengkap dan konsisten mengenai hal-hal yang studinya dalam ruang dan waktu sejauh jangkauan pemikiran dan penginderaan manusia. Islam adalah pengetahuan manusia mengenai segala

sesuatu yang dapat di indera oleh potensi manusia (penglihatan, pendengaran, pengertian, perasaan, dan keyakinan) melalui akal atau proses berfikir (logika).

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Kegagalan Pendidikan Agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau kepribadian Islami tidak lepas dari kelemahan aktor utama dalam proses Pendidikan Agama Islam di kelas, yakni kelemahan guru agama Islam dalam mengemas dan mendesain serta membawakan mata pelajaran ini kepada peserta didik. Ditambah lagi disebabkan ketiadaan penguasaan manajemen modern bagi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga sampai saat ini sulit sekali di kontrol dan di evaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Padahal *quality control* itu seharusnya menjadi pegangan dalam melaksanakan proses Pendidikan Agama Islam, sejak di tingkat input kemudian diproses, sampai pada outputnya.

Para peserta didik merupakan generasi muda dan aset negara yang paling berharga yang harus dipersiapkan agar memiliki karakter sebagaimana yang telah tersebut di atas. Mereka pada umumnya masih dalam perkembangan yang sensitif dalam rangka mencari jati dirinya atau dalam pembentukan watak atau karakter pribadinya, baik dalam lingkungan pendidik informal-keluarga dan masyarakat maupun formal. Tetapi salah satu cara yang cukup strategis dalam rangka pembentukan watak dan karakter pada generasi muda yaitu melalui pendidikan formal di sekolah.

Di sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berbudi pekerti yang luhur. Namun hal ini tidaklah akan tercapai jika hanya melalui penyampaian isi materi pelajaran saja tetapi metode penyampaian yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan menggunakan cara-cara yang demokratis, menarik, kreatif, inovatif dan efektif akan membantu kearah tujuan yang diinginkan.

Dalam proses Pendidikan tentunya melibatkan beberapa komponen pendidikan diantaranya; kurikulum, materi, alat, metode, sarana prasarana, tujuan, pendidik dan peserta didik. Namun yang paling menentukan dalam proses pembentukan karakter peserta didik adalah pendidik, sebab pendidik merupakan salah satu komponen yang cukup dominan dalam pendidikan anak.

Proses belajar mengajar merupakan sarana untuk transformasi nilai-nilai dan konsep-konsep pengetahuan dari pendidikan ke peserta didik dengan memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya harus didukung oleh berbagai faktor diantaranya kemampuan pendidik dalam memotivasi siswa dan kesiapan peserta didik dalam menerima pengetahuan yang disampaikan. Kemampuan mengajar merupakan tugas yang kompleks, pendidik dituntut untuk bersikap profesional, memiliki kemampuan personalnya dan sosial budaya secara terpadu dalam proses pendidikan. Di samping itu pendidik dituntut pula adanya integrasi penguasaan materi pelajaran, menggunakan metode dengan praktek.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab serta tuntutan kemampuan dan keahlian yang perlu dimilikinya. Sebagai seorang pendidik tidaklah hanya sebagai penyampai materi

pelajaran (ilmu) saja, akan tetapi pendidik harus mampu mengkondisikan suatu pengajaran kearah yang kondusif sebab keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kemampuan pendidik dan kesiapan peserta didik itu sendiri.

Berorientasi pad Al-Qur'an surat 96, Al-Alaq ayat 4 :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Artinya : Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam.¹

Setiap pendidik tidak hanya bertugas mengajar dalam pengertian memberikan dan mentransformasi pengetahuannya kepada para siswa, melainkan mereka juga harus terus meningkatkan kualitas sebagai pendidik. Itu artinya tenaga pendidikan, dalam hal ini pendidik, dituntut untuk selalu membaca dan belajar serta memburu ilmu-ilmu pendidikan yang setiap saat berkembang, untuk kemudian diterapkan dalam pelaksanaan pengajaran sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan pendapat kalangan ulama Syafi'i bahwa :

الْأُمُورُ بِمَقَاصِدِهَا

"Setiap pekerjaan itu bergantung pada maksudnya".²

مَا لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

"Apabila suatu perbuatan bergantung pada sesuatu yang lain, maka sesuatu yang lain itu pun wajib".³

الْيَقِينُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ

"Keyakinan tidak hilang dengan keraguan".⁴

¹ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta : PT. Bumi Restu, 2000, hal. 1079

² Rchmat Syafe'i, Ilmu Ushul fiqh, Bnadung : Pustaka Setia, 1998, hal. 273

³ Ibid, hal 139

⁴ Ibid, hal. 273

Ini merupakan simbol dalam proses belajar mengajar atau mencari ilmu memerlukan sarana prasarana. Yang termasuk sarana adalah tempat belajar yang memadai, sedangkan prasarana adalah alat, media, pengajar, materi dan metode. Pentingnya meningkatkan mutu pendidikan pada wajar dikdas 9 tahun bukan saja untuk mencapai kuantitatif siswa pelajar, tetapi kualitatif belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dalam pemahaman bidang studi agama Islam agar lebih produktif, ini berdasarkan hasil penelitian menunjukkan efektivitas, maka senantiasa media pembelajaran perlu dikembangkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penulis berminat mengadakan penelitian yang berfokus kepada instrumental input yaitu : 1) Sumber daya personal yaitu guru dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, 2) Peran Kepala Sekolah selaku manager sekolah dan guru sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar, 3) Peranan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa yang dampaknya terhadap nilai hasil belajar, dan 4) Program pendidikan, kebijakan pendidikan dan fasilitas pendukung dalam proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka menarik untuk diteliti yang dituangkan dalam bentuk tesis dengan judul: Peranan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP PGRI Cikalong).

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang peranan penggunaan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dalam proses belajar mengajar.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Telaah Pustaka

Strategi mengajar di sekolah direalisasikan melalui penggunaan metode mengajar meliputi : ceramah, diskusi, simulasi, demonstrasi dan eksperimen. Penggunaan alat dan media pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. Frekuensi pelaksanaan strategi mengajar pendekatan kelompok berdasarkan pendapat siswa menunjukkan kriteria cukup baik.

Dalam penyajian materi peranan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa penulis mengutip dari berbagai jenis buku yang berhubungan diantaranya dengan media pembelajaran. Menurut Juhairimi (1983:5) mengemukakan: "Media pembelajaran adalah alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas atau memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkan"

Ahmad Tafsir (1996) dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Jakarta. Pendidikan Agama Islam adalah : "Upaya sadar dan terencana dalam menyipkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kita suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya meliputi Al-Qur'an dan

Hadits, keimanan, akhlak, dan fiqih/ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Nana Sujana (1998) Proses belajar mengajar terbitan Gunung Agung Jakarta, Dalam mendorong agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan belajar siswa sendiri. Siswa harus menyadari pentingnya melakukan kegiatan belajar untuk kepuasan dan kebutuhan dirinya. Oemar Hamalik (1985) tentang Media Pendidikan dari Alumni Bandung. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada media belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang, munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Pada umumnya para ahli sepakat bahwa yang disebut PBM (Proses Belajar Mengajar), ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan ini terjadi interaksi *resiprokal* yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

Selanjutnya, perbedaan dari kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar) selayaknya dipandang sebagai kegiatan sebuah sistem yang memproses *input*, yakni para siswa yang diharapkan terdorong secara *intrinsik* untuk melakukan pembelajaran aneka ragam materi pelajaran yang disajikan di kelas. Hasil yang

diharapkan dari PBM (Proses Belajar Mengajar) tersebut adalah *output* berupa para siswa yang telah mengalami perubahan positif baik dimensi ranah cipta, rasa, maupun karsanya, sehingga cita-cita mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pun tercapai.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bahwa guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Karena hal-hal mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Guru merupakan agen pembaharuan, merekalah yang membuat peradaban dunia berubah menjadi lebih baik. Penerang dalam kegelapan, petunjuk arah generasi. Pada merekalah para pemimpin belajar sikap bijaksana, karena guru tidak boleh salah ajar dari semua tindakan mereka mesti terencana dan terukur dengan baik. Selain itu guru adalah seseorang yang memiliki ilmu dan mengajarkan ilmunya itu kepada orang lain untuk meningkatkan sumber daya manusia agar lebih baik, dan sebagai sosok guru yang diteladani yang akrab dengan masyarakat dan perilaku kehidupan sehari-harinya transparan, karena guru teladan yang mementingkan dunia pendidikan di Indonesia, yang berdampak positif terhadap motivasi masyarakat pendidikan.

E. Kerangka Teori

Media pembelajaran adalah alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk menjelaskan materi atau sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar, seperti yang dikatakan "Media Pembelajaran ialah alat-alat

pengajaran yang berfungsi untuk menjelaskan ataupun memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkannya”.⁵

Tujuan utama menggunakan alat peraga baik peraga langsung dapat diperagakan oleh siswa dan guru, maupun media yang hanya bisa dilihat, didengar, yang dapat menimbulkan efek pengertian, perhatian, perasaan, dan kekaguman, sehingga media pembelajaran tersebut dapat mengefektifkan Education kedalam relasi belajar mengajar. Oleh karena itu tujuan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam itu terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti yang dikatakan berikut ini.

- a. Tujuan apa yang hendak dicapai dengan media pembelajaran tersebut. Dalam memilih media pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Siapakah yang menggunakan media pembelajaran tersebut? Pribadi guru yang menggunakan media pendidikan ikut menilainya.
- c. Terhadap anak yang bagaimana media itu dipergunakan? hal ini menyangkut dalam pemilihan media pendidikan haruslah selalu disesuaikan dengan kondisi dari pada anak yang dihadapi, sehingga dengan demikian media yang dipilih itu betul-betul membantu dan mempermudah peserta didik untuk menerima pelajaran.
- d. Bagaimana cara menggunakan media tersebut? Dalam memilih media pembelajaran yang hendak dipergunakan, sebaiknya guru terlebih dahulu mengetahui bagaimana cara-cara menggunakan media tersebut, sehingga dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2007, hal. 45.

Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup banyak baik segi model yang sederhana maupun media pembelajaran yang bersifat elektronik. Pada garis besarnya media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok penting adanya seperti yang dikelompokkan berikut ini³ :

- a. Media Pengajaran agama
- b. Media pendidikan agama yang langsung
- c. Media pendidikan agama yang tidak langsung

Dalam proses belajar mengajar media pengajaran mempunyai kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera.
3. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat-sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedang kurikulum dan materi pendidikan sama

untuk semua siswa, maka guru akan mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus dibatasi sendiri.

Apalagi bila latar belakang lingkungan dibatasi oleh media pembelajaran yaitu dengan kemampuan dalam :

- a. Memberikan perangsang yang sama
- b. Mempersamakan pengalaman
- c. Menimbulkan persepsi yang sama.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan alasan : karena metode ini memiliki atau reviewnya lebih umum dengan tehnik survey, khususnya pada penelitian survey sekolah dengan observasi semua aspek ruang lingkup pendidikan sebagai bahan penelitian yang fokus permasalahannya adalah mengenai; peranan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan di SMP PGRI Cikalong. Hal ini dengan alasan bahwa di sekolah tersebut telah menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis, dan pihak sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian.

2. Menentukan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa yang berjumlah 208 orang seperti terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1.1
POPULASI PENELITIAN

No	Sub Populasi	Jumlah
1.	Kelas VII	85 Orang
2.	Kelas VIII	64 Orang
3.	Kelas IX	59 Orang
Jumlah		208 Orang

Adapun penentuan sampel penelitian dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi, yakni sebuah sampel yang dipandang representatif terhadap populasi itu. Dalam pengambilan ini penulis menggunakan cara :

a Sampel Random

Teknik sampling ini dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subiek dianggap sama.

Prosentase sampel yang diambil adalah 29% dari jumlah populasi, hal ini didacari oleh pendapat Suharsimi yang mengatakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.⁶

⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta : Bina Aksara, 1989, hal. 107

b. Purposive Sampel

Berdasarkan batasan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian di SMP PGRI Cikalong, dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa. Karena terlalu banyaknya yang diselidiki dan kurang memungkinkan dapat diteliti dalam jangka waktu pendek, dengan tabel sebagai berikut :

TABEL 1.2
SAMPEL PENELITIAN

No	Sub Sampel	Jumlah
1.	Kelas VII	25 Orang
2.	Kelas VIII	18 Orang
3.	Kelas IX	17 Orang
Jumlah		60 orang

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah :

1) Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data tentang kondisi objektif sekolah dengan alasan banyaknya informasi dan data yang berkaitan dengan lokasi penelitian yang dikumpulkan. Teknik ini juga dimaksudkan untuk mengamati benda-benda di lokasi penelitian seperti sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, dan data tertulis yang ada di lokasi penelitian.

2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara penulis gunakan hanya untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kondisi objektif penelitian. Dalam hal ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan secara garis besar kepada kepala sekolah dan guru. Oleh karenanya pedoman wawancara yang digunakan tidak

terstruktur artinya pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

3) Teknik Test

Test sebagai instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan adalah test terstandar (*Standardized test*) yaitu test yang biasanya disediakan pada suatu lembaga, termasuk lembaga pendidikan, misalnya test ulangan umum, dan sebagainya. Teknik test ini, penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4) Teknik Angket

Berupa daftar pertanyaan yang langsung diberikan kepada seluruh sampel yang sudah ditentukan. Daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu tentang pelaksanaan media pembelajaran PAI di SMP PGRI Cikalong dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal. Adapun kisi-kisi angket terdiri dari media pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, dan aktivitas belajar private. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa atau test mata pelajaran PAI di SMP PGRI Cikalong.

5) Kepustakaan

Sebagai alasan penulis menggunakan teknik ini karena mengingat bahan kepustakaan sangat penting untuk menuniang latar belakang akademis teoritis.

4. Analisis Data

Data yang telah terhimpun kemudian diolah dalam proses editing data, yaitu proses pengklasifikasian data dimana data-data yang terpakai dan yang tidak terpakai dipisah-pisahkan. Kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pola induktif dan deduktif, yaitu menguraikan data yang berbentuk khusus ke umum dan umum ke khusus untuk selanjutnya diuraikan secara kuantitatif dalam pembahasan.

Data-data yang telah terkumpul, baik dari hasil test, dapat penulis kategorikan ke dalam jenis data kuantitatif. Data kualitatif maksudnya data yang tidak berbentuk angka. Data ini dapat diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara atau bahan tertulis. Adapun untuk mengetahui prosentase belajar private terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan statistik, khususnya statistik korelasi dengan rumus :

a. Test kenormalan data dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

b. Jika hasil distribusi frekuensi normal, maka akan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

X = Variabel X

Y = Variabel Y

c. Penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan ialah :

0,00 – 0,20 korelasi sangat rendah

0,20 – 0,40 korelasi rendah

0,40 – 0,70 korelasi sedang

0,70 – 0,90 korelasi tinggi

0,90 – 1,00 korelasi tinggi sekali

Setelah diketahui nilai korelasinya, maka dapat diketahui pula tentang derajat tidak adanya korelasi. Rumus untuk menghitung tidak adanya korelasi antara variabel X dan Y penulis akan menggunakan rumus yang digunakan oleh Frenderick A Court yang dikutip oleh A. Hasan Gaos yaitu⁷ :

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan :

K = Lack of Correlation yang berarti tidak adanya korelasi

i = Angka konstan

r = Koefisien Korelasi yang didapat

Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya korelasi, akan dinyatakan dalam prosentasi. Dalam perhitungannya menggunakan rumus :

$$E = 100 (1 - K)$$

Keterangan :

E = Tinggi rendahnya korelasi

100 = Angka Konstan

K = Derajat tidak hanya korelasi⁵

⁷ Hasan Gaos, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, Bandung : IAIN Sunan Gunung Djati, 1983, hal. 116

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis mempergunakan alat sebagai berikut : Observasi, wawancara dan angket.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama penulis menyajikan materi yang terdiri dari:

- Bab I Pendahuluan, terdiri latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II Tinjauan teoritik tentang penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama, terdiri dari pengertian media pembelajaran dan pengertian prestasi belajar
- Bab III Deskripsi Umum SMP PGRI Cikalong, terdiri dari sejarah dan struktur SMP PGRI Cikalong, dan keadaan guru dan siswa SMP PGRI Cikalong.
- Bab IV Peranan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI Cikalong, terdiri dari usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peranan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- Bab V Bab terakhir merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN TEORITIK TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN

DALAM PRESTASI BELAJAR

A. Pengertian Media Pembelajaran

1. Pengertian

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, kemampuan atau sikap. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media adalah alat/benda yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah guru mengajar dan

siswa belajar. Yang dimaksud dengan media dalam pengajaran IPS, ialah suatu alat/benda yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS sehingga materi pelajaran dapat sampai dan diterima siswa secara utuh dan mendalam.

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹

Dalam proses belajar mengajar, fungsi media yakni :

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.²

¹ Hamalik. Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 15.

² Sujana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru. 2000, hal. 191

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti : 1) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model, 2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, atau gambar, 3) Konsep yang terlalu luas.
- c. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Media pembelajaran berguna untuk : 1) Menimbulkan kegairahan belajar, 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan Sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apabila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran yaitu dengan kemampuan dalam : 1) Memberikan perangsang yang sama, 2) Mempersamakan pengalaman, 3) Menimbulkan persepsi yang sama.

Dalam membahas kedudukan media pengajaran dalam perencanaan pengajaran, diperlukan pengetahuan tentang merumuskan dan menganalisis tujuan pengajaran, menetapkan prosedur, jenis dan alat penilaian. Selanjutnya pengetahuan tentang media pengajaran sangat berguna untuk menyusun perencanaan program pengajaran. Dengan mengenal media pengajaran dan memahami cara-cara penggunaannya akan sangat membantu tugas para guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

Pada umumnya guru pada saat mengajar menggunakan media pembelajaran yang sudah jadi, buatan suatu pabrik industri alat-alat pelajaran. Walaupun demikian seorang guru dituntut untuk dapat menyediakan dan menggunakan media pengajaran yang dibuat sendiri, bila alat yang tercetus tidak memadai.

- a. Media pengajaran berupa benda langsung (benda asli). Misalnya : Guru menerangkan ilmu tajwid seperti contoh huruf arab, kalimat arab, atau alfabet arab, dan media yang berhubungan dengan media pembelajaran PAI.
- b. Media pengajaran berupa benda tidak langsung. Misalnya menerangkan tentang tata cara shalat, maka guru membawa siswa ke mesjid untuk melaksanakan shalat.

Media pengajaran yang tidak langsung dapat dibagi 3 (tiga) macam, yaitu :

- 1) Media dua dimensi (gambar, peta, foto).
- 2) Media tiga dimensi
- 3) Media yang diproyeksikan (film, slide, OHP, televisi dan film strip).

Dilihat dari fungsinya media pengajaran itu dapat pula dibagi 4 (empat) macam, yaitu :

- a. Media visual (gambar, poster, diagram)
- b. Media audio (tape recorder, radio)
- c. Media audio visual (televisi, film bersuara)
- d. Media cetak (buku, buletin, majalah, surat kabar dan lain-lain)

2. Kriteria Pemilihan Media Pengajaran

- a. Media yang digunakan dalam pengajaran harus dapat mencapai tujuan pelajaran secara efektif.
- b. Media yang digunakan dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis bagi siswa.
- c. Media yang digunakan dapat melayani kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.
- d. Media yang digunakan tidak karena alat itu baru atau canggih, melainkan kebermaknaannya dalam proses pembelajaran.
- e. Media yang digunakan benar-benar bisa dioperasikan oleh guru.
- f. Media yang digunakan hendaklah mudah untuk diperoleh dan murah harganya, setidaknya sesuai dengan kemampuan sekolah untuk mengadakannya.

- c. Media pengajaran berupa benda langsung (benda asli). Misalnya : Guru menerangkan ilmu tajwid seperti contoh huruf arab, kalimat arab, atau alfabet arab, dan media yang berhubungan dengan media pembelajaran PAI.
- d. Media pengajaran berupa benda tidak langsung. Misalnya menerangkan tentang tata cara shalat, maka guru membawa siswa ke mesjid untuk melaksanakan shalat.

Media pengajaran yang tidak langsung dapat dibagi 3 (tiga) macam, yaitu :

- 1) Media dua dimensi (gambar, peta, foto).
- 2) Media tiga dimensi
- 3) Media yang diproyeksikan (film, slide, OHP, televisi dan film strip).

Dilihat dari fungsinya media pengajaran itu dapat pula dibagi 4 (empat) macam, yaitu :

- e. Media visual (gambar, poster, diagram)
- f. Media audio (tape recorder, radio)
- g. Media audio visual (televisi, film bersuara)
- h. Media cetak (buku, buletin, majalah, surat kabar dan lain-lain)

B. Macam-macam Metode Pembelajaran

Dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa tentunya seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai teori dan cara supaya tujuan pembelajaran atau materi bisa tercapai dan dapat dipahami oleh siswa, termasuk didalamnya adalah seorang guru harus pandai-pandai memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat, karena bisa dibayangkan kesulitannya apabila seorang guru yang menyampaikan materi

tanpa mengenal dan menggunakan metode mengajar bisa menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah penerapan metode dan hal yang terpenting dalam metode adalah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan sangat berhubungan dengan tujuan dan materi bahan ajar yang ingin dicapai dan diharapkan anak mampu dan sanggup memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam belajarnya dan tentunya hal ini akan lebih dikondisikan tergantung dari pelajaran dan materi apa yang akan disampaikan karena tidak setiap metode pasti sesuai untuk semua materi mata pelajaran. Diantaranya metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah sebuah metode mengajar yang paling klasik, tetapi masih dipakai orang dimana-mana hingga sekarang. Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah atau kuliah (*lecture method*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*). Aktivitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka kadang-kadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya.

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya paham siswa. Demikian luasnya jangkauan penggunaan metode ceramah sehingga amat sukar kita temukan materi pelajaran yang tidak memerlukan metode kuliah yang sangat mirip dengan khutbah. Metode yang sering dituduh pencipta siswa “bisu” itu ternyata merupakan cikal bakal munculnya metode-metode lain seperti *expository learning* dimana metode ini tidak berbeda dengan ceramah biasa kecuali dalam hal gaya presentasi atau penyajian yang kemudian diikuti dengan kegiatan resitasi (penyebutan kembali) beberapa kandungan pokok materi oleh beberapa orang siswa.

Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat kepada guru sedangkan para siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan oleh guru. Padahal posisi siswa selain sebagai penerima pelajaran ia juga menjadi subjek pengajaran dalam arti individu yang berhak untuk aktif mencari dan memperoleh sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Dalam pengajaran metode ceramah terdapat unsur paksaan dalam hal ini siswa hanya diharuskan melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar itu. Padahal dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak disamping menerima informasi dari guru. Inilah yang disebut *self-direction* (kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri)

Penggunaan metode ceramah juga dapat menghambat daya kritis para siswa karena segala informasi yang disampaikan guru biasanya ditelan mentah-mentah, tanpa dibedakan apakah informasi itu salah salah atau benar, dipahami atau tidak. Dengan demikian sulit bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas ranah ciptanya secara optimal. Selanjutnya, penggunaan metode ceramah secara apa adanya (tanpa modifikasi) untuk para siswa sekolah dasar sangat tidak bijaksana, emngingat masih sangat terbatasnya penguasaan mereka akan bahasa (termasuk istilah dan ungkapan khusus) yang digunakar. guru atau yang ada dalam teks rujukan guru.

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didiknya, dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visulal lainnya. Ceramah adalah penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, ceramah juga diartikan sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah, atau kadang-kadang terjadi pula baru saja mengikuti ceramah, jika ditanya tidak tahu apa-apa. Kemungkinan terjadinya hal ini adalah karena penceramahnya kurang pandai menyampaikan informasi dan mungkin pula karena khalayaknya bukan pendengar yang baik, karena itu alat utama dalam metode ceramah ini adalah berhubungan dengan siswa menggunakan bahasa lisan sehingga peranan siswa sangat menentukan sekali dalam mendengarkan dan mencatat pokok materi yang disampaikan, apalagi kalau metode ini di gunakan dihadapan siswa setingkat dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah yang masih bersikap

kanak-kanak dan tarap berpikir yang lebih matang. Disamping itu metode ini tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses menyerap pengetahuan kurang tajam dan metode inipun kurang memeberikan keberanian kepada siswa dalam mengemukakan pendapat dan kalaupun ada pertanyaan dan jawaban kurang dipahami dan didengar oleh siswa yang lain dan tarap berpikir nya pun masih dalm tarap yang kurang kongkrit, oleh karena itu penulis tidak menggunakan metode ini.

b. Metode Eksperimen

Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Peran guru dalam metode eksperimen ini sangat penting, khususnya berkaitan dengan ketelitian dan kecermatan sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam memaknai kegiatan eksperimen dalam kegiatan belajar dan mengajar. Jadi, peran guru untuk membuat kegiatan belajar ini menjadi faktor penentu berhasil atau gagalnya metode eksperimen ini. Menurut Sagala, metode eksperimen adalah :

Percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu. Eksperimen bisa dilakukan pada suatu laboratorium atau luar laboratorium, pekerjaan eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimasukkan ke dalam metode pembelajaran. Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.³

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2007. hal. 220

Dengan demikian metode eksperimen merupakan prosedur pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode ini dapat menumbuhkan cara berpikir rasional dan ilmiah. Siswa mampu menggunakan logika berpikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang dikumpulkan melalui percobaan.

1) Prinsip-Prinsip Pengajaran Eksperimen

Eksperimen merupakan bagian sangat penting dalam pembelajaran sains, karena hal eksperimen itulah yang membedakan sains yang menggunakan Komputer dengan mata pelajaran lain. Metode eksperimen dapat digunakan untuk melatih siswa dalam melakukan studi ilmiah yang menggunakan langkah-langkah metode ilmiah, yang meliputi: observasi, penemuan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Karena dalam pelaksanaan eksperimen itu banyak keterampilan proses yang perlu digunakan, maka metode ini merupakan strategi yang penting untuk membelajarkan keterampilan proses kepada siswa, terutama keterampilan proses terintegrasi.⁴

Metode eksperimen sangat khas untuk membelajarkan prinsip atau generalisasi hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sehubungan dengan penjelasan ini, metode eksperimen dapat dibagi menjadi

⁴ Ibid, hal. 20

eksperimen sederhana, eksperimen terkontrol, dan eksperimen berujung-terbuka (*open-ended experimen*).⁵

a) Eksperimen sederhana

Langkah dari eksperimen sederhana itu adalah: 1) pengajuan masalah, 2) pelaksanaan percobaan untuk pengamatan, dan 3) pengambilan kesimpulan. Dalam eksperimen sederhana ini tidak perlu dilakukan pengontrolan terhadap variabel-variabel bebas yang tidak dipelajari, karena pengaruhnya terhadap variabel terikat dapat diabaikan atau memang tidak ada variabel lain yang berpengaruh kecuali variabel yang sedang dipelajari.

b) Eksperimen terkontrol

Hubungan antara suatu variabel bebas dan variabel terikat dalam fenomena-fenomena alam banyak yang tidak dapat diamati karena adanya variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel terikat yang diamati. Dalam pelaksanaan metode eksperimen terkontrol, langkah-langkah yang perlu dilaksanakan adalah: 1) pengajuan masalah, 2) pengajuan hipotesis, 3) pengontrolan variabel (membuat perlakuan variabel bebas dan mengendalikan variabel terkontrol), 4) pelaksanaan eksperimen, 5) pengolahan data, dan 6) pengambilan kesimpulan. Dalam metode eksperimen terkontrol, kesimpulan yang dibuat bersifat tertutup, artinya kesimpulan itu merupakan jawaban yang pasti (tidak perlu dipertanyakan kebenarannya, atau tidak mengundang munculnya masalah baru).

⁵ Ibid, hal. 221-224

2) Kebaikan-kebaikannya

Menurut Sagala metode eksperimen mempunyai kebaikan sebagai berikut :

- a) Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku saja.
- b) Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi, suatu sikap dari seseorang ilmuwan.
- c) Metode ini didukung oleh asas-asas didakdik, modern.⁶

3) Kelemahan-kelemahannya

Selain kebaikan tersebut, menurut Sagala (2003 : 226) metode eksperimen mengandung beberapa kelemahan antara lain :

- a) Pelaksanaan metode ini sering memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan murah.
- b) Setiap eksperimen tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.
- c) Sangat menuntut penguasaan perkembangan materi, fasilitas peralatan dan bahan mutakhir. Sering terjadi siswa lebih dahulu mengenal dan menggunakan alat bahan tertentu dari pada guru.⁷

⁶ Ibid, hal. 225

⁷ Ibid, hal. 226

4) Cara Mengatasi Kelemahan-kelemahan Metode Eksperimen

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- a) Hendaknya guru menerangkan sejelas-jelasnya tentang hasil yang ingin dicapai sehingga ia mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang perlu di jawab dengan eksperimen.
- b) Hendaknya guru membicarakan bersama-sama dengan siswa tentang langkah yang dianggap baik untuk memecahkan masalah dalam eksperimen, serta bahan-bahan yang diperlukan, variabel yang perlu dikontrol dan hal-hal yang perlu dicatat.
- c) Bila perlu guru menolong siswa untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.
- d) Guru perlu merangsang agar setelah eksperimen berakhir, siswa membanding-bandingkan hasilnya dengan hasil eksperimen orang lain dan mendiskusikannya bila ada perbedaan-perbedaan atau kekeliruan-kekeliruan.⁸

c. Metode Diskusi

Penerapan suatu metode yang relevan dengan situasi tertentu perlu dipahami keadaan metode tersebut, baik kemampuan ataupun tata caranya. Dengan ini peneliti akan sedikit memaparkan mengenai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI.

⁸ Ibid, hal. 226

Istilah metode berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur”. Istilah ini lebih bersifat prosedural dalam arti penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa dikerjakan dengan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda”. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah cara untuk perencanaan secara utuh dalam menyajikan materi pelajaran secara teratur dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.

Metode mengajar memiliki kedudukan sebagai:

- a. Motivasi ekstrintik (pengaruh dari luar) sebagai alat pembangkit motivasi belajar.
- b. Metode sebagai strategi pengajaran dalam menyiasati perbedaan individual anak didik.
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode dapat meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.⁹

Pentingnya metode dalam proses belajar mengajar terkait juga dengan anggapan bahwa metode belajar mengajar memiliki hubungan dengan prinsip-prinsip belajar, antara lain : Metode mempunyai hubungan motivasi, dimana apabila pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi siswa akan meningkat.

⁹ Pupuh, Fathurroiman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Asitama, 2007, hal. 54

Menurut Syaiful Sagala (2007 : 208), mengemukakan bahwa metode diskusi adalah sebagai berikut :

Diskusi ialah percakapan ilmiah yang responsif erisikan pertukaran pendapat yang dijamin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.¹⁰

Dalam diskusi selalu ada suatu pokok yang dibicarakan. Dalam percakapan itu diharapkan para pembicara tidak menyimpang dari pokok pembicaraan. Mereka harus selalu senantiasa kembali kepada pokok masalahnya. Pada hakikatnya diskusi berbeda dengan percakapan, situasi lebih santai kadang diselingi dengan humor. Dalam diskusi semua anggota turut berpikir dan diperlukan disiplin yang ketat.

Metode diskusi dalam pengajaran bertujuan untuk mencari keputusan atau pendapat bersama mengenai suatu masalah. Artinya metode diskusi lebih bersifat musyawarah untuk mencari jawaban atau pemecahan suatu persoalan. Metode diskusi juga ada kebaikannya dan ada kelemahannya dalam proses pengajaran.

Manfaat diskusi antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir.
- b. Peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat.
- c. Peserta didik belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.
- d. Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan peserta didik.
- e. Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain
- f. Dengan diskusi pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.¹¹

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Metode Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2008, hal. 208

¹¹ Ibid, hal. 209

Di samping manfaat menggunakan metode diskusi, tentu terdapat kelemahan-kelemahannya. Adapun kelemahan-kelemahannya itu antara lain :

- a. Diskusi terlampau menyerap waktu. Kadang-kadang diskusi larut dengan keasikannya dan dapat mengganggu pelajaran lain.
- b. Pada umumnya peserta didik tidak berlatih untuk melakukan diskusi dan menggunakan waktu diskusi dengan baik, maka kecenderungannya mereka tidak sanggup berdiskusi.
- c. Kadang-kadang guru tidak memahami cara-cara melaksanakan diskusi, maka kecenderungannya diskusi menjadi tanya jawab.¹²

Kelemahan ini menunjukkan bersumber dari guru yang kurang menguasai penggunaan dan manfaat metode diskusi dalam membahas materi pelajaran. Kelemahan juga datang dari peserta didik yaitu kurang mampu melaksanakan diskusi dengan baik, karena terjebak dengan tanya jawab atau debat kusir, sehingga makna diskusi sebagai suatu teknik untuk memahami materi pelajaran tidak terpenuhi dengan baik.

Usaha yang harus dilakukan supaya metode diskusi dapat berhasil dengan baik antara lain :

- a. Masalahnya harus kontroversial, artinya mengandung pertanyaan dari peserta didik. Masalah itu menarik perhatian siswa, karena bertalian erat dengan pengalaman siswa.
- b. Guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi. Guru harus membagi-bagi pertanyaan dan memberi petunjuk tentang jalannya diskusi. Guru juga berperan sebagai penangkis terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik.

¹² Ibid, hal. 209

- c. Guru hendaknya memperhatikan pembicaraan agar fungsi guru sebagai pemimpin dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Manusia bukan hanya makhluk biologis seperti halnya dengan hewan. Manusia adalah makhluk sosial dan budaya. Jelas kiranya, bahwa belajar sangat penting bagi kehidupan seorang manusia. Juga mengerti pula seseorang sekarang, mengapa anak (manusia) membutuhkan waktu yang lama untuk belajar sehingga menjadi manusia dewasa. Manusia selalu dan senantiasa belajar bilamanapun dan dimanapun berada.¹³

Belajar secara optimal dapat dicapai bila siswa aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula. Diantara cara dalam mengaktifkan siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan strategi belajar mengajar. Dengan demikian maka mengajar dengan pendekatan kelompok akan lebih berhasil apabila diterapkan strategi belajar mengajar.

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi sebagai berikut :

- a. Hilgard dan Bower dalam Ngalim Purwanto, mengemukakan :

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau

¹³ Purwanto, Ngalim M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Roesda Karya, 2007, hal.

keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahanm pengaruh obat, dan sebagainya).

- b. Gagne dalam Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa :

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

- c. Morgan dalam Ngalim Purwanto, mengemukakan : “Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.
- d. Witherington dalam Ngalim Purwanto, mengemukakan : “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri seagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.¹⁴

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengajaran, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

¹⁴ Ibid, hal. 84

- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik, maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal, karena belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Sedangkan faktor-faktor yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar ialah kematangan, penyesuaian diri/adaptasi, menghafal/mengingat, berfikir, dan latihan.

2. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan sarana untuk transformasi nilai-nilai dan konsep-konsep pengetahuan dari pendidikan ke peserta didik dengan memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya harus didukung oleh berbagai faktor diantaranya kemampuan pendidik dan kesiapan peserta didik dalam

menerima pengetahuan yang disampaikan. Kemampuan mengajar merupakan tugas yang kompleks, Pendidik dituntut untuk bersikap profesional, memiliki kemampuan personalnya dan sosial budaya secara terpadu dalam proses Pendidikan. Di samping itu pendidik dituntut pula adanya integrasi penguasaan materi pelajaran, menggunakan metode dengan praktek.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai berikut :

Suatu garis haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab serta tuntutan kemampuan dan keahlian yang perlu dimilikinya. Sebagai seorang pendidik tidaklah hanya sebagai penyampai materi pelajaran (ilmu) saja, akan tetapi pendidik harus mampu mengkondisikan suatu pengajaran kearah yang kondusif sebab keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kemampuan pendidik dan kesiapan peserta didik itu sendiri.¹⁶

Karena itu, bahwa setiap pendidik tidak hanya bertugas mengajar dalam pengertian memberikan dan mentransformasi pengetahuannya kepada para siswa, melainkan mereka juga harus terus meningkatkan kualitas sebagai pendidik. Itu artinya tenaga pendidikan, dalam hal ini pendidik, dituntut untuk selalu membaca dan belajar serta memburu ilmu-ilmu pendidikan yang setiap saat berkembang, untuk kemudian diterapkan dalam pelaksanaan pengajaran sehari-harinya.

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004, hal. 11

¹⁶ Ibid, hal. 11

Agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Adapun strategi belajar mengajar dapat dibedakan dua pendekatan yaitu; pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Kedua strategi pengajaran tersebut tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangannya, sedangkan baik tidaknya atau tepatnya untuk diterapkan dalam proses pengajaran guru yang memiliki peranan penting, karena guru merupakan motivator dalam proses belajar mengajar.

Dewasa ini pengajaran dengan menggunakan strategi pendekatan kelompok banyak diterapkan oleh guru, sehingga dalam proses belajar mengajar khususnya di kelas, guru sering memberi tugas yang dikerjakan oleh kelompok. Strategi tersebut digunakan sebagai upaya peningkatan aktivitas belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar di kelas agar terjadi komunikasi multi arah. Artinya proses belajar tidak aktif sebelah pihak.

Suatu pengajaran yang banyak menimbulkan komunikasi akan baik pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu pengajaran tidak hanya dilihat dari nilai raport siswa saja, akan tetapi juga dilihat dari prosesnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari prosesnya dan hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Abu Ahmadi mengemukakan :

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis

kegiatan yang dilakukan serta sarana dan parasarana belajar mengajar yang tersedia.¹⁷

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai aturan atau ketentuan yang konkrit untuk mencapai tujuan tertentu, atau dengan kata lain untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut guru biasanya memilih satu atau lebih strategi mengajar. Mengajar merupakan suatu proses kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Akan tetapi banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Untuk tercapainya tujuan pengajaran yang optimal, guru yang merupakan sentral dalam proses belajar mengajar harus dapat atau merancang strategi mengajar yang akan diterapkan. Pada dasarnya pengaruh pengajaran yang diterima oleh setiap siswa bersifat individual, namun proses pengajaran itu sendiri dapat dilakukan dalam bentuk kelompok. Dan guru harus memikirkan bagaimana siswa dapat belajar dengan tingkat kemampuan masing-masing.¹⁸

Aktivitas guru mengajar tercermin dalam menempuh strategi pengajaran. Sedangkan aktivitas belajar tercermin dalam menggunakan sisi khasanah pengetahuan dalam memecahkan masalah, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri, menyusun rencana satuan pengajaran, atau eksperimen. Dalam pengajaran dapat diidentifikasi dari adanya ciri sebagai berikut :

¹⁷ Ibid, hal. 135

¹⁸ Ibid, hal. 135

- a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi.
- b. Adanya keterlibatan intelektual-emcSIONal siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
- c. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsung proses belajar mengajar.
- d. Guru bertindak sebagai pasilisator dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar yang mendominasi kegiatan di kelas.
- e. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi, alat dan media pengajaran.¹⁹

Berdasarkan ciri-ciri ketentuan di atas, maka jelaslah bahwa proses belajar mengajar private merupakan strategi mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin, sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa secara lebih efektif dan efisien. Optimalnya kadar keaktifan dan partisipasi siswa dapat dikondisikan dari sudut siswa, guru, program belajar, situasi belajar dari sudut sarana belajar.

Dengan adanya tanda-tanda di atas, maka akan lebih mudah bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Setidaknya memberikan rambu-rambu bagi guru dalam melaksanakan belajar private, yang merupakan salah satu strategi mengajar pendekatan kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar private, adalah salah satu strategi mengajar pendekatan kelompok.

Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut PBM (Proses Belajar Mengajar), ialah sebuah kegiatan yang itegral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan ini terjadi interaksi *resiprokal* yakni hubungan antara

¹⁹ Ibid, hal. 135

guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.²⁰

Selanjutnya, kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar) selayaknya dipandang sebagai kegiatan sebuah sistem yang memproses *input*, yakni para siswa yang diharapkan terdorong secara *instrinsik* untuk melakukan pembelajaran aneka ragam materi pelajaran yang disajikan di kelas. Hasil yang diharapkan dari PBM (Proses Belajar Mengajar) tersebut adalah *output* berupa para siswa yang telah mengalami perubahan positif baik dimensi ranah cipta, rasa, maupun karsanya, sehingga cita-cita mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pun tercapai.²⁹

Pada prinsipnya, setiap guru hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar vak atau bidang studi pegangannya. Namun disamping itu, ia pun diharapkan ikut memikul tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan yang lebih jauh seperti tujuan institusional, dan tujuan nasional. Karena menyadari akan adanya keterkaitan antara pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) bidang studi seorang guru dengan pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) bidang studi yang bersifat konstitusional, maka setiap guru harus ikut memikul tanggung jawab mencapai tujuan bersama yang berskala nasional bahkan universal.

²⁰ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006, hal. 237

a. Fungsi dan Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Pada dasarnya, fungsi atau peranan penting guru dalam PBM ialah sebagai *director of learning* (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan PBM. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih kompleks dan berat pula.²¹

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral (menyatu) dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang oleh para guru. Menurut Muhibbin Syah setiap guru berfungsi :

- 1) Guru sebagai *designer of instruction* (perancang pengajaran)
Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna.
- 2) Guru sebagai *manager of instruction* (pengelola pengajaran)
Fungsi ini menghendaki kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar mengajar. Diantara kegiatan-kegiatan pengelolaan proses belajar mengajar yang terpenting adalah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya agar proses komunikasi baik dua arah maupun multi arah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara demokratis.
- 3) Guru sebagai *evaluator of student learning* (penilai hasil pembelajaran siswa)
Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Selanjutnya informasi dan data kemajuan akademik yang diperoleh guru dari kegiatan

²¹ Ibid, hal. 238

evaluasi (khususnya evaluasi formal) sebaiknya dijadikan *feed back* (umpan balik) untuk melakukan penindaklanjutan proses belajar mengajar. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan statis, tetapi terus meningkat sehingga mencapai puncak kinerja akademik yang sangat didambakan itu.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa begitu besar peranan guru untuk menciptakan siswanya memiliki prestasi yang berhasil dalam PBM. Namun demikian guru selalu pada fenomena siswa yang memiliki tingkat prestasi yang berbeda, apalagi siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Disinilah guru dituntut untuk dapat melakukan pendekatan terhadap siswanya, agar dapat mengetahui latar belakang masalah yang dihadapi siswanya, baik secara internal maupun eksternal.

b. Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Uzer Usman (1992 : 4), tugas guru dalam proses belajar mengajar dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) Guru sebagai profesi, yang meliputi mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine quonon* yang tidak mungkin digantikan oleh

²² Ibid, hal. 250-251

komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.

- 3) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus menarik simpati sehingga ia menjadi idola para muridnya.²³

Sedangkan menurut Syaiful Sagala menyebutkan tugas guru, meliputi :

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis.
- 3) Meryiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar.
- 5) Sebagai pembimbing
- 6) Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 7) Sebagai penegak disiplin
- 8) Sebagai administrator dan manager.
- 9) Sebagai suatu profesi.
- 10) Sebagai perencana kurikulum.
- 11) Sebagai pemimpin
- 12) Sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.²⁴

Berdasarkan tugas-tugas guru tersebut di atas, bahwa tugas guru dalam proses belajar mengajar diantaranya mengajar kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman, membentuk kepribadian anak, sebagai perantara dan pembimbing, dan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

c. Posisi Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Guru adalah "*...an authority in the disciplines relevant to education*, artinya : Guru pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang

²³ Usman Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya, 1992, hal. 4

²⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta. 2007, hal. 38-39

berhubungan dengan pendidikan. Walaupun begitu tugas guru tentu tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak para siswa, tetapi juga melatih keterampilan (*ranah raksa*) dan menanamkan sikap serta nilai (*ranah rasa*) kepada mereka.

Sehubungan dengan hal itu, rangkaian tujuan dan hasil yang harus dicapai guru terutama membangkitkan kegiatan belajar siswa. Dengan kegiatan siswa diharapkan berhasil mengubah tingkah laku sendiri ke arah yang lebih maju dan positif. Selanjutnya, untuk memperjelas uraian mengenai posisi guru tadi, berikut penyusun sajikan sebuah model.

Gambar 2.1
Posisi Guru dalam PBM



Model ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar siswa merupakan akibat atau hasil kegiatan guru mengajar dalam konteks PBM. Namun demikian, tak menutup kemungkinan adanya proses belajar siswa tanpa melibatkan guru, misalnya belajar di luar konteks PBM atau ketika siswa melakukan apa yang disebut *everyday learning*. Artinya setiap guru mengajar selalu membutuhkan murid belajar. Tetapi tidak setiap murid belajar memerlukan guru mengajar.²⁵

²⁵ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Baru, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995, hal. 253

3. Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, yaitu berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.²⁶

Aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan guru atau cara mengajar (metode). Misalnya apabila guru mengajar menggunakan metode ceramah, maka kegiatan belajar siswa umumnya mendengarkan dan mencatat, secara klasikal, sebaliknya apabila guru menggunakan metode diskusi maka kegiatan siswa memecahkan masalah secara kelompok. Demikian pula apabila guru menggunakan metode tugas/resitasi, maka kegiatan-kegiatan belajar siswa adalah bekerja atau mengerjakan sesuatu secara mandiri atau kelompok.²⁷

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan/aktivitas belajar siswa, adalah sebagai berikut :

Sumber belajar, yang meliputi alat peraga bahan tertulis (buku sumber) dan lain sebagainya, yang ada hubungannya dengan pengembangan kegiatan belajar siswa, baik kelompok maupun kegiatan mandiri. Sebaliknya apabila sumber belajar tidak tersedia kecenderungan kegiatan belajar terbatas kepada kegiatan klasikal.²⁸

Dalam hal kegiatan belajar, bahwa dalam segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan

²⁶ Purwanto. Ngalim, Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007, hal. 83

²⁷ Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004, hal. 26

²⁸ Ibid, hal. 26

siswa dalam proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian jelaslah bahwa aktivitas belajar siswa, banyak jenisnya dan apabila hal ini sudah dilakukan siswa maka keberlangsungan proses belajar mengajar akan dinamis dan efektif.

4. Prestasi Belajar Siswa

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Sejalan dengan pendapat ini, maka seorang yang telah belajar akan ditandai dengan banyaknya fakta-fakta yang dapat dihafalkan.²⁹

Pendapat lain mengatakan, bahwa belajar adalah sama saja dengan latihan sehingga hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu. Sebagai hasil latihan, untuk banyak memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis. Seperti, agar seorang anak mahir dalam membaca Al-Qur'an, maka siswa harus banyak dilatih membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Belajar dalam pengertian yang bersifat umum adalah :

Usaha mencari pengetahuan dan pengalaman baru guna mengatasi masalah masalah-masalah dalam hidupnya. Dalam pengertian ini adalah untuk mencari untuk mendapatkan kecakapan-kecakapan baru. Melengkapi pendapat tentang pengertian belajar, berikut diutarakan beberapa batasan (definisi) tentang belajar tersebut.³⁰

²⁹ Ibid, hal. 29

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung : Rineka, 1995, hal. 56.

Bahwa belajar adalah : “Adanya perubahan perilaku sebagai hasil karena pengalaman (*learning is know by a change in behavior es a result of experience*). Belajar yang sesungguhnya adalah belajar karena proses mengalami, menjelajahi sesuatu lewat organ-organ kita, seperti observasi, eksperimentasi diskusi dan sebagainya”.³¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajarinya. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

³¹ Ibid, hal. 147

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah pengetahuan garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Pada tahap perencanaan guru perlu merumuskan terlebih dahulu topik, materi, atau masalah apa yang akan dibahas atau disajikan. Selanjutnya perlu juga dirumuskan jenis layanan atau kegiatan pendukung apa yang akan diselenggarakan, siapa yang menjadi sasaran layanan, metode yang akan digunakan, kapan, kegiatan tersebut akan dilakukan, serta yang akan menyelenggarakan atau pihak-pihak mana yang akan dilibatkan.

Kegiatan pokok yang dilakukan pada tahap evaluasi ini adalah menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan, baik keberhasilan dari segi proses maupun hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat dari segi proses hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat dari tingginya antusiasme dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan keberhasilan dari hasil dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan perilaku siswa sebelum mengikuti dan setelah mengikuti kegiatan, atau setidaknya ada program tindak lanjut setelah mengikuti kegiatan.

Kemampuan pengukuran hasil belajar merupakan salah satu keterampilan profesional yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan ini harus sungguh-sungguh dimiliki oleh guru sebab berkaitan dengan siswa yang akan diukur kemampuan belajarnya, keberhasilan pengukuran hasil belajar, akan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengkonstruksi alat ukur dan menggunakan alat ukur yang telah dikonstruksi itu dengan cara yang benar, serta

kemampuan menganalisis informasi yang dihasilkan oleh alat ukur itu. Bila keseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa.

Adapun yang dimaksud prestasi belajar menurut Zainal Arifin adalah sebagai berikut :

Prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian berubah ke dalam bahasa Indonesia berarti prestasi yang berarti hasil usaha. Sedangkan menurut pendapat lain mengemukakan prestasi belajar adalah kecakapan yang atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat di demonstrasikan dan di uji karena merupakan hasil usahayang bersangkutan yang dijalankannya.³²

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan aspek kecakapan yang telah dimiliki oleh siswa sebagai hasil usaha dari kegiatan belajar yang ditempuh. Karena prestasi belajar ini berfungsi untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam bidang studi tertentu, misalnya pada mata pelajaran PAI. Adapun langkah-langkah untuk mengetahui prestasi belajar menurut Zainal Arifin (1990 : 3 - 7) sebagai berikut :

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental. Karena pendidikan itu merupakan proses kontinu, maka evaluasi pun harus dilakukan secara terus menerus. Hasil penilaian pada suatu waktu harus selalu dihubungkan dengan hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dengan demikian dapat diperoleh gambaran yang jelas.

³² Zainal Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1990, hal. 2

b. Keseluruhan

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, kita mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Jadi apabila yang menjadi objek evaluasinya adalah anak didik, maka seluruh aspek kepribadian anak itu harus dievaluasi, yakni kognitifnya, efektif, dan psikomotor.

c. Objektivitas

Dalam melakukan evaluasi hendaknya berlaku subjektif objektifnya. Oleh sebab itu perasaan-perasaan, keinginan-keinginan, prasangka-prasangka yang bersifat atas kenyataan yang sebenarnya.

d. Kooperatif

Dalam melakukan evaluasi hendaknya dilakukan bersama-sama oleh semua guru yang bersangkutan. Prinsip ini sangat penting terutama di sekolah lanjutan karena setiap anak didik diajar oleh banyak guru. Di samping hasil evaluasi dari guru, data evaluasi dari orang tuapun dapat turut dipertimbangkan.³³

5. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi yang dicapai oleh seseorang siswa merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dalam diri maupun dari luar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2004 : 138 - 139) faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmaniah (psilogis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

³³ Ibid, hal. 3-7

2) Faktor psikologis (kejiwaan) terdiri atas :

a) Faktor intelektual, yang meliputi :

(1) Faktor fotensial, yaitu kecerdasan dan bakat.

(2) Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki.

b) Faktor non intelektual ialah unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan lain-lain.

3) Faktor-faktor kematangan fisik maupun psikis

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial yang terdiri dari :

a) Lingkungan keluarga

b) Lingkungan sekolah

c) Lingkungan kelompok

2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3) Faktor lingkungan spritual dan keagamaan.³⁴

Perkembangan anak, di rumah tangga sangat berpengaruh bagi perkembangan pribadi anak. Adapun faktor-faktor perkembangan anak yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak adalah sebagai berikut :

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004, hal. 138-139

1) Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi keberhasilan siswa, metode mengajar yang kurang baik misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai materi pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas, semua ini akan menimbulkan rasa malas anak untuk belajar, jadi hendaknya guru menguasai materi pelajaran dan mengenal bermacam-macam metode serta mampu menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana dijelaskan S. Nasution (1986:12-17) bahwa guru yang baik adalah :

- 1) Memahami dan menghormati murid
- 2) Harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan
- 3) Dapat menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran
- 4) Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu
- 5) Mengaktifkan murid dalam hal belajar
- 6) Memberikan pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka
- 7) Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid
- 8) Mempunyai tujuan tertentu pada tiap bahas pelajaran yang diberikan
- 9) Jangan terikat oleh suatu teks book
- 10) Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid, melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak.³⁵

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberi bimbingan bagaimana cara belajar yang baik, tepat dan efisien. Cara-cara belajar yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Harus sehat jasmani
- 2) Keadaan emosi dan sosial
- 3) Tempat belajar hendaknya tenang

³⁵ Nasution, *Prestasi Belajar Siswa*, Jakarta : Balai Pustaka, 1986, hal 12-17

- 4) Pengaturan waktu
- 5) Membagi pekerjaan
- 6) Adanya kontrol, yakni menyelidiki sampai dimana bahan yang telah dikuasai.
- 7) Sikap optimis
- 8) Buatlah rencana belajar
- 9) Menggunakan waktu dengan sebaik mungkin
- 10) Belajar keras tidak merusak, belajar dengan konsentrasi tidak merusak, yang merusak ialah menggunakan waktu tidur untuk belajar, mengurangi waktu istirahat akan merusak kesehatan.
- 11) Cara mempelajari buku yang baik, yakni memahami terlebih dahulu dari daftar isinya, sehingga dari daftar isi tersebut kita akan memperoleh gambaran dari buku tersebut
- 12) Memahami isi bacaan yang ada dalam buku.⁴³

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar menyajikan bagan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Jelasnya kurikulum sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar anak.³⁶

3) Relasi guru dengan murid

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa akan dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswanya akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang berhasil dan kurang lancar. Siswa juga merasa jauh dari guru, maka akan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

³⁶ Ibid, hal. 64

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan temannya, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok, akibatnya dalam belajarnya akan terganggu. Hendaknya guru dapat memperhatikan bagaimana hubungan siswa dengan siswa karena semua ini akan menentukan berhasil atau tidaknya belajar anak.³⁷

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan ini menyangkut guru dalam mengajar, pegawai dalam mengurus administrasi, kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan BP dalam pelayanan kepada siswanya. Apabila kedisiplinan itu sudah dapat diterapkan, maka akan memberi pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajarnya dan timbulnya rasa tanggung jawab dalam segala hal yang diberikan oleh guru kepadanya.

6) Standar pelajaran

Guru dalam memberikan bahan pelajaran hendaknya menyesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, karena pemberian bahan pelajaran yang di atas standar kemampuan siswa akan menimbulkan kesulitan siswa dalam memahami materi, yang akhirnya tujuan dari belajar siswa tidak tercapai.

³⁷ bid, hal. 65

7) Keadaan gedung

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, gedung sangat besar pengaruhnya. Karena bagaimana mungkin dapat berhasil kalau satu ruangan ditempati oleh 50 orang. Jadi hendaknya ruangan harus disesuaikan dengan keadaan siswa, agar siswa dapat belajar lebih aman dan nyaman.

8) Tugas rumah

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan lain, maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah walaupun dengan tugas dapat memperlengkap pengetahuan anak, tapi dengan seringnya guru memberikan tugas akan menimbulkan rasa malas pada diri anak untuk belajar.

9) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika sudah menerima bahan pelajaran dan menguasainya, otomatis belajarnya akan lebih giat dan lebih maju.

b. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena adanya siswa dalam

masyarakat. Faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi terdapat keberhasilan belajar siswa adalah:³⁸

1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Pengertian siswa dalam masyarakat hendaknya yang dapat mendukung terhadap belajarnya. Jika memungkinkan siswa memilih kegiatan yang berada dilingkungannya yang dapat menunjang terhadap pelajaran seperti: kursus bahasa inggris, kelompok diskusi, kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

2) Media Massa

Yang termasuk media massa adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, buku-buku, komik. Media massa yang baik akan senantiasa memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Dan sebaliknya mass media yang jelek juga akan senantiasa berpengaruh jelek terhadap siswa dan belajarnya.

3) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, hendaknya guru atau orang tua memberi bimbingan serta mengusahakan agar siswa atau anak dapat memilih teman bergaulnya yang baik-baik, karena berteman atau bergaul dengan orang yang baik, maka akan berpengaruh baik kepada siswa, dan sebaliknya berteman dengan peminum, sedikit banyaknya akan membawa pengaruh yang jelek pada diri siswa.

³⁸ Slamento, *Faktor-faktor Belajar Siswa*, Jakarta : Pustaka Baru, 2000, hal. 70

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajarnya. Oleh karena itu hendaknya siswa bertempat tinggal dilingkungan yang baik-baik, karena semua ini akan menentukan semangat dan tidaknya anak untuk belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam (*factor internal*) maupun dari luar (*factor eksternal*) individu. Secara garis besar menurut Muhibbin Syah, (2006 : 132), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :³⁹

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi :
 - 1) Aspek fisiologis , kondisi umum, jasmani dan tonus (tegangan otot) menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - 2) Aspek psikologi, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

³⁹ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006, hal. 132

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal siswa, meliputi :
- 1) Lingkungan sosial, lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
 - 2) Lingkungan non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar, sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap proses belajar mengajar keberhasilannya dapat diukur dari seberapa jauh keberhasilan belajar dicapai siswa. Sedangkan hasil belajar adalah produk tingkah laku siswa yang dikehendaki benar-benar terjadi. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan belajar, salah satu indikatornya adalah dengan cara melihat prestasi belajar yang dicapai individu tersebut.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG SMP PGRI CIKALONG

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMP PGRI Cikalong

SMP PGRI Cikalong terletak di Jl. Raya Cikalong No. 157 Desa Singkir Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Berdiri pada tanggal 20 Juli 1997. Dengan status sekolah swasta di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya dengan luas tanah 1.750 M² dan luas bangunan 1.070,75 M² yang berstatus tanah dan bangunan hak guna pakai. SMP PGRI Cikalong dengan NSS dan NIS : 202021203037 dengan Jenjang Akreditasi Terakreditasi “A” Tahun 2006 s.d 2010.

Adapun Visi dan Misi, serta tujuan dan saaran SMP PGRI Cikalong adalah sebagai berikut :

a. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Sekolah yang dapat menghasilkan tamatan yang mampu berdaya saing tinggi dibidang pendidikan.

2) Misi

- a) Melaksanakan dan membimbing proses KBM dengan efisien dan dalam suasana demokratis dan kondusif.
- b) Meningkatkan kemampuan tenaga pengajar/pelatih yang berkualitas sesuai dengan Mata Pelajaran/Kompetersi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

- c) Menyediakan sarana/prasana pendukung pembelajaran siswa yang dibutuhkan.
 - d) Menumbuh kembangkan jati diri, budi pekerti luhur dan minat belajar para siswa.
 - e) Melaksanakan proses pendidikan yang terfokus dan terarah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - f) Membina dan mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai potensi yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - g) Melaksanakan komunikasi dengan Dunia Usaha / Industri untuk pelatihan dan penempatan kerja.
 - h) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan guru dan siswa melalui kegiatan keagamaan.
 - i) Melaksanakan komunikasi serta mengedepankan perilaku dengan landasan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Tujuan dan Sasaran
- 1) Tujuan Jangka Panjang adalah
 - a) Dapat menjadi sekolah pilihan dan bermutu di kabupaten Tasikmalaya
 - b) Memiliki bangunan gedung yang permanen lengkap dengan ruang teori dan ruang praktik serta ruang ekstrakurikuler dan BP/BK.
 - c) Menjadi sekolah yang berwawasan nasional dan internasional.
 - 2) Tujuan Jangka Pendek adalah
 - a) Mengupayakan agar siswa kelas III dinyatakan lulus 100% dalam Ujian Nasional dan Sekolah.

- b) Mengusahakan agar 50% dari tamatan/alumnus dapat diserap oleh pasar kerja.
 - c) Meningkatkan reting sekolah pada posisi 10 besar di wilayah Tasikmalaya.
 - d) Memiliki tim olah raga dan kesenian yang mampu memenangkan even-even kegiatan dan mampu menjadi finalis ditingkat Kabupaten/Kotamadya.
 - e) Membentuk Pokja/tim kecil, sebagai pioner dalam mengimplementasikan budaya profesional.
 - f) Menjaring calon siswa yang berkualitas.
 - g) Menganalisis dan mensinkronisasikan kurikulum dengan tuntutan standar kompetensi nasional dan internasional
 - h) Meningkatkan kompetensi guru produktif dan adaktif melalui sertifikasi kompetensi
 - i) Status Akreditasi A plus pada tahun 2010.
- 3) Sasarannya adalah berdasarkan tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka siswa tamatan diharapkan dapat mencapai sasaran sebagai berikut :
- a) Semakin terbangunnya kesadaran dan pola fikir yang melandasi kepercayaan intelektual sebagai hasil proses belajar-mengajar yang optimal berdasarkan kurikulum yang berlaku.
 - b) Semakin terbentuknya watak, sikap, prilaku, citra, harga diri dan adanya keseimbangan antara rasa, cipta dan karsa yang melandasi tumbuh dan

berkembangnya kecerdasan emosional sehingga mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

- c) Semakin tertanamnya kesadaran beragama, beriman, bertaqwa dan memiliki budi pekerti sebagai wadah tumbuh dan berkembangnya kecerdasan spiritual.

B. Guru-guru dan Karyawan SMP PGRI Cikalong

Guru-guru SMP PGRI Cikalong School pada tahun ajaran 2008 – 2009 berjumlah 14 orang. Dari jumlah tersebut, terdiri dari guru tetap 12 orang, guru TU tidak tetap 1 orang, dan penjaga sekolah sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya, mengenai ketenagaan di SMP PGRI Cikalong dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Guru SMP PGRI Cikalong

Pendidikan terakhir	Guru Tetap	Guru Honor	Guru DPK	Guru Bantu/PPT	Jumlah Guru
Pasca sarjana (S2-S3)	-	-	-	-	-
a. Kependidikan	-	-	-	-	-
b. Non Kependidikan	-	-	-	-	-
Sarjana/S1	-	10	-	-	10
Jumlah guru	-	10	-	-	10

Sumber : SMP PGRI Cikalong Islamic School

Adapun karyawan di SMP PGRI Cikalong Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Jumlah Pegawai
SMP PGRI CikalongIslamic School

Pendidikan terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Honor	Pegawai DPK	Jumlah Pegawai
Pasca Sarjana	-	-	-	-
Sarjana	-	-	-	-
Sarnud/D3	-	-	-	-
D2/D1	-	1	-	1
SLTA/SMK	-	3	-	3
SLTF & SD	-	-	-	-
Jumlah Semua Pegawai	-	4	-	4

Sumber : SMP PGRI Cikalong

C. Kurikulum SMP PGRI Cikalong

a. Kurikulum, Penerapan dan Waktu Belajar SMP PGRI Cikalong

1) Kurikulum

Kurikulum yang dipergunakan tahun pelajaran 2008/2009 menggunakan Kurikulum KTSP.

2) Penerapan

Penerapannya sesuai dengan kurikulum setiap kelas berjumlah 38 JP (jumlah jam) ditambah dengan 2 JP sebagai muatan lokal (mulok) yaitu mata pelajaran Bahasa Arab dan 2 jam BP sehingga menjadi 42 jam pelajaran/minggu.

3) Waktu Belajar :

TABEL 3.1
WAKTU BELAJAR
SMP PGRI CIKALONG

Jam Ke	Waktu	Keterangan
1	07.00 - 07.45	
2	07.45 - 08.30	
3	08.30 - 09.15	
4	09.15 - 10.00	
	10.00 - 10.20	Istirahat
5	10.20 - 11.05	Isho
6	11.05 - 11.50	
	11.50 - 12.30	
7	12.30 - 13.15	
8	13.15 - 14.00	
9	14.00 - 14.45	

Sumber : SMP PGRI CikalongIslamic School

Waktu belajar terdiri dari 1 shif, yaitu : mulai pukul 07.⁰⁰ s.d 14.⁴⁵ WIB, jumlah jam belajar setiap hari terdiri dari sembilan jam pelajaran, kecuali hari Jum'at sampai dengan jam ke-8 dan Sabtu kegiatan ekstrakurikuler

D. Siswa-siswa SMP PGRI Cikalong

Siswa merupakan komponen dalam kegiatan belajar mengajar, bila salah satu komponen tidak ada maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Dengan demikian komponen utamanya adalah guru dan murid, antara guru dan murid saling berkaitan dan saling menunjang demi tercapainya belajar mengajar yang harmonis. Berikut data siswa yang penulis terima dari SMP PGRI Cikalong :

Tabel 3.2
SISWA SMP PGRI Cikalong

Tahun: Pelajaran	Jumlah Siswa									Jumlah
	Kls VIII			Kelas VIII			Kelas IX			
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	
2006/2007	35	24	59	33	23	56	19	22	41	156
2007/2008	36	27	63	35	24	59	33	23	56	178
2008/2009	44	41	85	35	29	64	34	25	59	208

Sumber : SMP PGRI Cikalong

Menurut informasi yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa lulusan SMP PGRI Cikalong sekitar 80% dapat melanjutkan pendidikannya ke SLTA dan Madrasah Aliyah. Ini menandakan bahwa kesadaran belajar dari orang tua murid dan siswa itu sendiri sangat tinggi, sehingga tidak cukup sampai tamat SMP melainkan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

E. Sarana dan Prasarana SMP PGRI Cikalong

Pada tahun ajaran 2008/2009 sarana dan prasarana di SMP PGRI Cikalong terdiri dari sarana belajar, sarana penunjang dan prasarana. Adapun fasilitas SMP PGRI Cikalong terdiri dari :

TABEL 3.2
SARANA/RUANG PENUNJANG
SMP PGRI Cikalong

No	Jenis Sarana	Ada, kondisi		Tidak Ada	Ket
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang kepala sekolah	✓	-	-	
2	Ruang wakil kepala sekolah	✓	-	-	
3	Ruang guru	✓	-	-	
4	Ruang tata usaha	✓	-	-	
5	Ruang bimbingan & konseling	✓	-	-	
6	Ruang OSIS	✓	-	-	
7	Ruang komite sekolah	✓	-	-	
8	Ruang aula/serba guna	✓	-	-	
9	Ruang kesehatan/UKS	✓	-	-	
10	Ruang ibadah/Musholla	✓	-	-	
15	Lapangan upacara	✓	-	-	
16	Kantin	✓	-	-	
17	Toilet/WC jumlah : 24 ruang	✓	-	-	

Sumber : SMP PGRI Cikalong

BAB IV

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP PGRI CIKALONG

A. Usaha yang Dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Untuk melaksanakan profesinya tenaga pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi tetapi bukan itu saja dalam mencapai tujuan pendidikan yakni dengan cara menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup (falsafat dan agama) yang dianut oleh bangsa itu.

Secara umum tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator, yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator ada dua tugas yang harus dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas

tersebut adalah sebagai pengelola pembelajaran (*instructor*/pengajar) dan sebagai pengelola kelas (*manager*). Sebagai pengelola pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sebagai pengelola kelas, guru Pendidikan Agama Islam bertugas untuk menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sangat berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan pengamatan, guru di lapangan jarang memanfaatkan fungsi ini secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai perancang pembelajaran adalah sangat rumit, karena berhadapan dengan dua variabel di luar kontrolnya, yaitu cakupan isi pembelajaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan tujuan yang akan dicapai, dan siswa yang membawa seperangkat sikap, kemampuan awal, dan karakteristik perseorangan lainnya dalam situasi pembelajaran.

Guru hanya berpeluang untuk memanipulasi strategi atau metode pembelajaran dibawah kendala karakteristik tujuan pembelajaran dan siswa. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pada umumnya guru menggunakan metode secara sembarangan. Penggunaan metode secara sembarangan ini tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (*performansi*) yang menjadi sasaran belajar. Padahal keefektifan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian isi dengan tipe performansi.

Dengan demikian, untuk menunjang proses strategi belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru agama ditunjang dengan beberapa konsep pembelajaran, seperti halnya guru PAI SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya selalu mempernatikan konsep pembelajaran tersebut, yaitu sebagai berikut :

a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Reformasi Kurikulum meskipun telah dilengkapi dengan sistem standar nasional, tapi belum diiringi dengan sistem pengendalian dan peningkatan mutunya. Bila dibiarkan dikhawatirkan terjadi kesenjangan mutu pendidikan antara daerah yang satu dengan lainnya. Pengendalian mutu Pendidikan terutama untuk mengontrol kemampuan dan kecakapan hidup (life skill) siswa dalam menghadapi dan mengatasi tantangan dan dampak perkembangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan sendiri pada skala kompetensi dalam aspek kemandirian, kecerdasan, rasional dan kreatif.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengkhayatan, pengamatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan benegera, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Strategi kegiatan belajar mengajar merupakan tingkat pencapaian kompetensi standard dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran untuk menentukan ketuntasan belajar. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya meliputi Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, dan fiqih/ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

d. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Metode mengajar yang baik dan serasi bagi masing-masing mata pelajaran adalah amat penting dibawakan di dalam tiap-tiap situasi penyajian pengajaran di dalam kelas. Metode mengajar yang serasi itu adalah penting sekali didalam situasi kegiatan memberikan pelajaran, disebabkan oleh :

- 1) Kebutuhan di dalam proses belajarnya murid-murid untuk dapat diatur dalam suatu serie bentuk mengajar secara spesialisasi tertentu yang berhasil didalam memberikan pelajaran di ruangan kelas.

- 2) Arti secara luas (pentingnya) metode itu, yakni menggunakan prinsip-prinsip yang bersifat ilmu jiwa secara sehat dan baik, yang mengatur tekanan-tekanan suara pula buat penyelenggaraan penyampaian pelajaran di dalam ruangan kelas.

Adapun metode mengajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong yaitu metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah termasuk metode tradisional artinya metode yang digunakan sejak dulu. Pelaksanaan metode ceramah yaitu cara metode pengajaran yang dilakukan guru dengan cara penuturan (penjelasan lisan secara langsung kepada siswa). Contoh Pelajaran PAI, guru menjelaskan tentang akhlak maka harus sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Kelebihan metode ceramah yang digunakan oleh Guru PAI yaitu sebagai berikut :

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Dapat diikuti oleh jumlah yang lebih besar
- c) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- d) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

Kelemahan dari metode ceramah yang digunakan oleh guru PAI yaitu sebagai berikut :

- a) Siswa pasif dan menjadi verbalisme
- b) Yang auditif beruntung yang visual rugi

- c) Metode ceramah yang terlalu lama akan membosankan
- d) Siswa sukar untuk mengerti dan menyimpulkannya

Namun guru PAI SMP PGRI Cikalong memiliki cara-cara untuk mengaktifkan metode ceramah, yaitu metode ceramah digabung dengan metode yang lain seperti metode ceramah dengan tanya jawab, dengan diskusi, agar siswa tidak jenuh mendengarkan ceramah dari guru.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab seperti dari guru kepada siswa. Kelebihan metode tanya jawab yang digunakan oleh guru PAI SMP PGRI Cikalong, yaitu :

- a) Pertanyaan dari guru dapat menarik perhatian para siswa.
- b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir termasuk daya ingatan.
- c) Mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat
- d) Siswa terpaksa aktif

Adapun kekurangan metode tanya jawab yang digunakan oleh guru PAI SMP PGRI Cikalong, yaitu :

- a) Siswa merasa takut dan tegang apabila guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.
- b) Banyak waktu terbuang karena siswa tidak bisa menjawab.

- c) Kadang-kadang tidak mudah untuk membuat pertanyaan yang dialami siswa, jika jumlah siswa di dalam kelas terlalu banyak.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi yang digunakan oleh guru PAI SMP PGRI Cikalong dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Persiapan

- (1) Guru sebagai pembimbing
- (2) Siswa sebagai pelaksana
- (3) Pembentukan organisasi diskusi

b) Bentuk-bentuk diskusi seperti 1/2 lingkaran/bentuk tapal kuda

c) Pelaksanaan

- (1) Pelaksanaar diskusi seluruhnya dilaksanakan oleh siswa dan guru sebagai pembimbing
- (2) Guru memberikan metode diskusi, siswa diberi penjelasan oleh guru
- (3) Diskusi berjalan
- (4) Ditutup dengan kesimpulan

e. Evaluasi

Proses terakhir dalam proses kegiatan belajar mengajar pada Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong adalah penilaian atau evaluasi. Dengan melakukan penilaian, dapat diketahui prestasi setiap kegiatan belajar siswa serta dapat diketahui kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru PAI SMP PGRI Cikalong

senantiasa mengadakan kegiatan evaluasi, mulai dari ulangan harian, ujian rcatur wulan, ujian akhir semester, sampai evaluasi belajar tahap akhir.

Prosedur atau langkah-langkah evaluasi yang ditempuh oleh guru Guru PAI SMP PGRI Cikalong adalah sebagai berikut :

(1) Perencanaan

Perencanaan untuk suatu rangkaian kegiatan penilaian hasil belajr yang akan dilaksanakan dalam suatu program pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a) Perencanaan Umum, yaitu langkah-langkah perencanaan yang menyangkut segenap rencana kegiatan evaluasi hasil belajar dalam suatu jenis pendidikan tertentu.
- b) Perencanaan Khusus, yaitu langkah-langkah perencanaan yang khusus dilakukan oleh setiap pengajar setiap kali ia akan mengadakan cvaluasi hasil belajar.

(2) Pelaksanaan tes

Pelaksanaan tes dapat dibedakan menjadi tiga jenis, sesuai dengan jenis tes itu sendiri, yaitu tertulis, lisan, dan tindakan.

(3) Pemberian skor

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa pemberian skor untuk tes lisan dan tindakan dilakukan setelah siswa selesai menjawab setiap pertanyaan. Setelah seluruh soal dijawab tinggal menjumlahkan skor keseluruhan. Untuk memberikan skor tes tertulis dilakukan setelah tes itu selesai dikerjakan oleh semua peserta.

2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar di SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya

Sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam memainkan berbagai peranan, diantaranya sebagai manusia sumber, komunikator, mediator, pembimbing, dan penilai.

Meskipun pada hakekatnya guru Pendidikan Agama Islam adalah fasilitator, tetapi suatu saat guru dituntut untuk menjadi manusia sumber. Sebagai manusia sumber, guru dituntut untuk memiliki segala informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai manusia sumber masih menjadi sorotan utama di masyarakat. Masyarakat, termasuk siswa menganggap bahwa apa yang ditanyakan akan selalu dapat dijawab oleh guru. Kenyataan ini menuntut guru untuk menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Tuntutan peran ini sangat berat karena sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyadari bahwa guru bukanlah orang yang serba tahu. Guru mungkin saja tidak mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa. Apabila hal ini terjadi, guru tidak perlu malu untuk mengakui ketidaktauan dalam menjawab pertanyaan siswa. Guru agama SMP PGRI Cikalong membantu siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukannya, disamping guru sendiri mencari tahu informasi yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut.

Dalam kaitannya dengan perannya sebagai manusia sumber, guru agama SMP PGRI Cikalong menyampaikan informasi tepat sehingga informasi tersebut dapat dipahami oleh siswa (sebagai komunikator). Oleh karena itu guru agama SMP PGRI Cikalong dituntut menggunakan berbagai metode dan media yang bervariasi agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, guru agama SMP PGRI Cikalong melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik melalui kegiatan Tanya jawab maupun melalui kegiatan kelompok, diskusi atau kerja kelompok. Dalam kegiatan semacam ini, guru agama berperan sebagai pengarah (moderator). Sebagai moderator guru agama SMP PGRI Cikalong melakukan hal-hai berikut :

a. Memusatkan perhatian pada tujuan pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan guru agama SMP PGRI Cikalong untuk memusatkan perhatian siswa, diantaranya :

- 1) Menyampaikan tujuan pada awal kegiatan pembelajaran
- 2) Menandai dengan cermat perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembahasan atau kegiatan kelompok. Apabila terjadi penyimpangan, guru mengarahkan siswa agar kembali ke tujuan semula.
- 3) Merangkum hasil pembahasan atau diskusi/kerja kelompok pada tahap-tahap tertentu sebelum dilanjutkan pada pembahasan atau tugas berikutnya.

b. Memberikan kesempatan berpartisipasi

Usaha yang dilakukan guru agama SMP PGRI Cikalong untuk menyebarkan kesempatan berpartisipasi diantaranya :

- 1) Memancing siswa yang pendiam dengan mengajukan pertanyaan yang langsung ditujukan kepada siswa tersebut secara bijaksana.
- 2) Mencegah terjadinya pembicaraan serentak
- 3) Mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli pembicaraan atau kegiatan.
- 4) Mendorong siswa untuk saling mengomentari pendapat siswa lain

Kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dan sesuai dengan tujuan, karena guru agama SMP PGRI Cikalong mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir. Dalam hal ini guru agama SMP PGRI Cikalong berperan sebagai organisator. Kegiatan yang dilakukan guru agama sebagai organisator, diantaranya :

- 1) Memberikan orientasi umum tentang tujuan, tugas, atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan alokasi waktu yang tersedia.
- 3) Mengorganisasikan siswa sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 4) Memonitor kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran sehingga guru akan selalu siap membantu apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

- 5) Mengakhiri suatu kegiatan dengan penyimpulan tentang hasil belajar yang dicapai siswa.

3. Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI Cikalong sebagai Motivator

Sebagai motivator guru agama SMP PGRI Cikalong Islam menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang efektif. Guru agama SMP PGRI Cikalong sebagai manajer adalah meprestasisiswa yang kurang memiliki media pembelajaran sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Berikut ini beberapa hal yang dilakukan guru agama SMP PGRI Cikalong dalam kaitannya guru sebagai motivator, adalah sebagai berikut :

a. Menunjukkan sikap yang positif terhadap siswa

Dalam setiap kegiatan pembelajaran seringkali guru agama SMP PGRI Cikalong mendapatkan siswa yang membutuhkan bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya, agar siswa tidak merasa rendah diri dalam kegiatan belajarnya, guru agama memberikan dorongan dan penguatan terhadap segala usaha yang telah dilakukan siswa tersebut.

b. Menunjukkan semangat mengajar

Guru agama SMP PGRI Cikalong menunjukkan kehangatan dan kesesuaian dalam mengajar yang memudahkan terciptanya iklim kelas dan menyenangkan sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif.

- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang menuntut komunikasi antar siswa dan melakukan kerja sama
- Guru agama SMP PGRI Cikalong memberikan kesempatan kepada siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk membantu memecahkan masalah siswa lainnya sehingga siswa merasa penting dan menyadarkan mereka bahwa mereka memiliki sesuatu yang bermanfaat untuk dibagikan.
- d. Memberikan balikan positif terhadap hasil kerja siswa
- Guru agama SMP PGRI Cikalong memberikan penjelasan yang menguatkan terhadap hasil kerja siswa yang benar dan penjelasan yang mengoreksi hasil kerja siswa yang salah.

Berdasarkan beberapa pendekatan di atas, berbagai pendekatan dalam mencapai tujuan belajar dapat tercapai melalui :

a. Pendekatan Individual

Di dalam kelas terdapat bermacam-macam tingkah laku anak mulai dari cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap, tingkat kecerdasan dan sebagainya, selalu ada variasinya. Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini. Bila tidak, maka strategi belajar tuntas atau materi learning yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak akan pernah menjadi kenyataan.

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajar. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual, begitu juga dalam pemilihan metode. Persoalan kesulitan belajar

anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

b. Pendekatan Kelompok

Selain pendekatan individual, sewaktu-waktu juga diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik, karena anak didik juga merupakan sejenis makhluk homo socias, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Juga untuk memberikan kesadaran pada anak didik bahwa pada dirinya terdapat kekurangan dan kelebihan.

c. Pendekatan Bervariasi

Permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik biasanya bervariasi maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula. Misalnya, anak didik yang tidak disiplin dan anak didik yang suka bicara akan berbeda pemecahannya dan menghendaki pendekatan yang berbeda-beda pula. Perbedaan dalam teknik pemecahan kasus itulah dalam pembicaraan ini didekati dengan pendekatan bervariasi.

d. Pendekatan Edukatif

Dalam pendidikan, guru akan kurang arif dan bijaksana bila menggunakan kekuasaan, karena hal ini bisa merugikan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik. Pendekatan yang benar bagi guru adalah dengan melakukan pendekatan edukatif. Setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang dilakukan guru harus bernilai pendidikan, dengan tujuan

untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma sosial, dan norma agama.

Dalam melakukan pendekatan, yang harus diingat oleh seorang guru adalah bahwa pendekatan individual harus berdampingan dengan pendekatan edukatif, pendekatan kelompok dan pendekatan bervariasi juga harus berdampingan dengan pendekatan edukatif. Dengan demikian, pendekatan guru harus bernilai edukatif dengan tujuan untuk mendidik.

Selain berbagai pendekatan yang disebutkan di depan, ada lagi pendekatan-pendekatan lain. Berdasarkan kurikulum atau Garis-garis program Pengajaran (GBPP) pendekatan agama Islam SLTP Tahun 1994 disebutkan lima macam pendekatan untuk pendidikan agama Islam yaitu : Pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, dan pendekatan fungsional. Kelima pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

e. Pendekatan Pengalaman

Pengalaman adalah guru yang baik, pengalaman adalah guru bisu yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah guru yang tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik daripada sekedar bicara dan tidak pernah berbuat sama sekali. Belajar adalah kenyataan yang ditunjukkan dengan kegiatan fisik. Betapa tingginya suatu pengalaman, maka standarisasi akan pentingnya pengalaman itu bagi perkembangan jiwa anak. Sehingga dijadikanlah pengalaman itu sebagai

suatu pendekatan. Maka jadilah "pendekatan pengalaman" sebagai frase yang baik dan diakui pemakaiannya dalam pendidikan.

f. Pendekatan Pembiasaan

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka sangatlah penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada awal kehidupan anak.

g. Pendekatan Emosional

Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Menurut Chalijah Hasan (1994 : 39) merasa adalah aktualisasi kerja dari hati sebagai materi dalam struktur tubuh manusia, dan merasa sebagai aktivitas kejiwaan ini adalah suatu pernyataan jiwa yang bersifat subjektif. Hal ini dilakukan dengan mengemukakan suatu kesan senang atau tidak senang, dan umumnya tidak tergantung pada pengamatan yang dilakukan oleh indra.

Emosi atau perasaan adalah sesuatu yang peka. Emosi akan memberi tanggapan (respons) bila ada rangsangan (stimulus) dari luar diri seseorang. Jadi pendekatan emosional dimaksudkan disini adalah suatu usaha untuk mengugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya. Untuk mendukung tercapainya tujuan dari pendekatan emosional ini, metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah metode ceramah, berserita dan sosiodarma.

h. Pendekatan Rasional

Karena kemampuan akal (rasio) itulah akhirnya dijadikan pendekatan yang disebut pendekatan rasional guna kepentingan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Untuk mendukung pemakaian pendekatan ini, maka metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan dan pemberian tugas.

i. Pendekatan Fungsional

Ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh anak disekolah bukanlah hanya sekedar pengisi otak, tetapi diharapkan berguna bagi kehidupan anak, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk social dimasa yang akan datang. Anak dapat merasakan manfaat dari ilmu yang didapatnya di sekolah. Pelajaran agama yang diajarkan di sekolah bukan hanya untuk bermanfaat kebodohan dan mengisi kekosongan intelektual, tetapi di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, kurikulum pun disusun sesuai dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Pendekatan fungsional yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat menjembatani harapan tersebut. Dalam hal ini ada beberapa metode mengajar yang perlu di pertimbangkan antara lain adalah metode latihan, pemberian tugas, ceramah, tanggung jawab dan demonstrasi.

j. Pendekatan Keagamaan

Pendidikan dan pelajaran di sekolah terdiri dari bermacam-macam mata pelajaran. Semua mata pelajaran itu pada umumnya dapat dibagi menjadi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Pada kedua jenis

mata pelajaran ini dapat digunakan berbagai pendekatan, tetapi tentu saja penggunaannya tidak sembarangan, harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Khususnya untuk mata pelajaran umum, sangat berkepentingan dengan pendekatan keagamaan, supaya nilai budaya itu tidak sekuler, tetapi menyatu dengan nilai agama. Dalam mengajar guru dapat menyisipkan pesan-pesan keagamaan untuk semua mata pelajaran umum. Tentunya guru harus menguasai ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang, misalnya pelajaran biologi itu ada hubungannya dengan agama seperti terdapat surat yasin ayat 34 dan 36 adalah bukti nyata bahwa pelajaran biologi tidak dapat dipisahkan dari pelajaran agama.

Akhirnya pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil kerdilnya jiwa agama didalam diri siswa, yang akhirnya nilai-nilai agama tidak di cemoohkan dan di lecehkan, tetapi diyakini, dipahami, dihayati dan diamalkan oleh siswa secara benar.

k. Pendekatan Kebermaknaan

Beberapa konsep penting yang menyadari pendekatan ini diuraikan sebagai berikut :

- 1) Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diajukan melalui struktur (tata bahasa dan kosa kata). Struktur merupakan pengungkapan makna (gagasan, pikiran pendapat dan perasaan)

- 2) Makna ditentukan oleh lingkup kebahasaan maupun situasi yang merupakan konsep dasar dalam pengajaran bahasa yang natural didukung oleh pemahaman lintas budaya.
- 3) Makna dapat diwujudkan melalui kalimat yang berbeda baik secara lisan maupun secara tulisan
- 4) Belajar bahasa asing adalah belajar berkomunikasi melalui bahasa tersebut, sebagai bahasa sasaran baik secara lisan maupun tulisan.
- 5) Media pembelajaran siswa merupakan faktor utama yang menentukan kebersihan belajarnya.
- 6) Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa jika berhubungan dengan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pengalaman, minat, tata nilai dan masa depannya.
- 7) Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan subjek utama, tidak hanya sebagai objek belaka.
- 8) Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasanya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Cikalong dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan akan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru Pendidikan Agama Islam yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, yang akan menumbuhkan sifat instrinsik, tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik.
- d. Susana kelas yang penuh kebebasan dan bertanggung jawab yang merangsang munculnya prestasi instrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi :
 - 1) Aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

- 2) Aspek psikologi, faktor rohaniah siswa seperti tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan prestasisiswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal siswa, meliputi :
 - 1) Lingkungan sosial, lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
 - 2) Lingkungan non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Cikalong dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

a. Faktor intern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, meliputi :

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.

b. Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut :

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan pada rumah tangga, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya teman sepermainan yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya alat-alat belajar yang masih kurang.

C. Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun untuk mengetahui pelaksanaan media pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong, diadakan penelitian melalui observasi dan wawancara menghasilkan data yang bersifat kualitatif, dari hasil penyebaran angket yang menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Untuk data yang bersifat kualitatif diolah dengan menggunakan logika berfikir rasional, dan untuk data yang bersifat kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan media

pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong, untuk membuktikannya maka dilakukan penelitian melalui penyebaran angket yang datanya dikemukakan didepan. Cara pengolahan atau analisis datanya sebagai berikut :

1. Menghitung nilai rata-rata Variabel X dengan rumus

$$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah Item}}$$

2. Uji coba normalisasi data dengan rumus $X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi angket variabel X yang diberikan kepada 60 orang siswa dari kelas XI SMP PGRI Cikalong, adalah terdapat pada lampiran. Dari tabel tersebut diatas diperoleh nilai keseluruhan sebanyak 2660 piont. Sementara jika nilai tersebut dirata-rata maka akan diperoleh nilai :

$$\frac{2660}{60 \times 10} = \frac{2660}{600} = 4,43$$

Selanjutnya, jika diinterpretasikan dalam skala absolut, maka nilai tersebut berada dalam interval 3,5 – 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pelaksanaan media pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong termasuk *kualifikasi tinggi*.

Untuk mengetahui normal tidaknya data variabel x yaitu pelaksanaan media pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong, maka akan dilakukan uji normalitas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

a. Menyusun nilai tertinggi sampai terendah dari hasil angket variabel x

50	50	50	50	50	49	49	49	49	48
48	48	48	48	47	47	47	46	46	46
46	46	46	46	46	45	45	44	44	44
44	44	44	44	44	44	43	43	43	43
43	42	42	42	42	41	41	41	41	41
40	40	40	40	40	39	39	38	38	37

b. Menentukan rentang (r), dengan rumus :

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= 50 - 37$$

$$= 13$$

c. Menentukan banyaknya jumlah interval (k) dengan rumus

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 3,3 (1,778)$$

$$= 1 + 5,8674 = 7$$

d. Menentukan panjang interval kelas (p) dengan rumus

$$P = r : k$$

$$= 13 : 7$$

$$= 1,8 \sim 2 \text{ (dibulatkan)}$$

e. Membuat tabel distribusi frekwensi variabel X

TABEL 4.2
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR ANGKET VARIABEL X

Interval	F	X	FX	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$f(x - \bar{x})^2$
37-38	3	37,5	112,5	-6,7	44,89	134,67
39-40	7	39,5	276,5	-4,7	22,09	154,63
41-42	9	41,5	373,5	-2,7	7,29	65,61
43-44	14	43,5	609	-0,7	0,49	6,86
45-46	10	45,5	455	1,3	1,69	16,9
47-48	8	47,5	380	3,3	10,89	87,12
49-50	9	49,5	445,5	5,3	28,09	252,81
Jumlah	60		2652			718,6

Sumber : Hasil Pengolahan

f. Menentukan mean $\bar{x}$ dengan rumus

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum FX}{\sum F} \\ &= \frac{2652}{60} \\ &= 44,2\end{aligned}$$

g. Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum f(x - \bar{x})^2}{f}} \\ &= \sqrt{\frac{718,6}{60}} \\ &= 3,46\end{aligned}$$

h. Menghitung Z Hitung

$$Z1. \frac{37,5 - 44,2}{3,46} = -1,93$$

$$Z2. \frac{39,5 - 44,2}{3,46} = -1,35$$

$$Z3. \frac{41,5 - 44,2}{3,46} = -0,78$$

$$Z4. \frac{43,5 - 44,2}{3,46} = -0,2$$

$$Z5. \frac{45,5 - 44,2}{3,46} = 0,38$$

$$Z6. \frac{47,5 - 44,2}{3,46} = 0,95$$

$$Z7. \frac{49,5 - 44,2}{3,46} = 1,53$$

$$Z8. \frac{51,5 - 44,2}{3,46} = 2,10$$

i. Membuat daftar frekwensi, observasi dan ekspektasi

TABEL 4.3
FREKUENSI OBSERVASI DAN EKSPEKTASI ANGKET VARIABEL X

Bk	Z Hitung	Z tabel	Li	Ei	Oi
37,5	-1,93	0,4732			
			0,0239	0,053	3
39,5	-1,35	0,4495			
			0,0340	2,04	7
41,5	-0,78	0,4155			
			0,3362	20,172	9
43,5	-0,2	0,0793			
			0,0687	4,122	14
45,5	0,38	0,1480			
			0,2135	12,81	10
47,5	0,95	0,3289			
			0,1809	10,854	8
49,5	1,53	0,4370			
			0,0451	4,368	9
51,5	2,10	0,4821			

Sumber : Hasil Pengolahan

Keterangan :

$$Z \text{ hitung} = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Li = Selisih Z_{t1} dengan Z_{t2}

Ei = Li x N

Oi = F

j. Menghitung nilai chi kuadrat (χ^2)

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(3 - 0,053)^2}{0,053} = 16,38 \quad \frac{(14 - 4,122)^2}{4,122} = 23,67 \quad \frac{(9 - 4,368)^2}{4,368} = 4,91 \\
 &= \frac{(7 - 2,04)^2}{2,04} = 12,05 \quad \frac{(10 - 12,81)^2}{12,81} = 0,62 \\
 &= \frac{(9 - 20,172)^2}{20,172} = 6,18 \quad \frac{(8 - 10,854)^2}{10,854} = 0,75 \\
 &= 16,38 + 12,05 + 6,18 + 23,67 + 0,62 + 0,75 + 4,91, \\
 &= 64,56
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar 64,56

k. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus

$$\begin{aligned} Dk. &= k - 3 & K &= \text{Jumlah interval} \\ &= 7 - 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

l. Menentukan chi kuadrat tabel (χ^2)

Dengan taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (dk) = 4, maka diperoleh chi kuadrat tabel sebesar 9,488.

m. Penentuan normalitas

Dari perhitungan diatas, diketahui chi kuadrat hitung sebesar 64,56 dan chi kuadrat tabel sebesar 9,488 ini berarti $t \text{ hitung } (64,56) > t \text{ tabel } (9,488)$ dengan demikian data angket variabel X (pelaksanaan media pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong) *berdistribusi normal*.

D. Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong dapat mendorong siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar. Siswa melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adapun keberhasilan guru agama dalam media pembelajaran yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil evaluasi menjadi lebih baik.

Dengan kata lain bahwa dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru terutama didasari adanya motivasi, siswa yang belajar PAI dapat melahirkan akhlak

siswa yang baik. Intensitas media pembelajaran siswa dapat menghasilkan sebagai berikut :

1. Kompetisi/persaingan yang sehat

Kompetisi dalam belajar meingkat, kemudian siswa berusaha untuk terus meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Kompetisi dengan siswa yang lain, siswa mempelajari dan membandingkan prestasi yang telah dicapainya dengan prestasi yang telah dicapai oleh orang lain, sehingga usaha untuk mencapai tujuan makin kuat.

2. Tujuan yang jelas dan diakui

Siswa akan berusaha terus untuk mencapai tujuannya yaitu berprestasi, sehingga semakin jelas dan berarti tujuan yang ingin dicapai itu, semakin besar kekuatan prestasi untuk mencapainya.

3. Minat

Minat siswa dapat ditimbulkan dengan membangkitkan suatu kebutuhan siswa dalam belajar, yang dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilakukannya sehingga memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik dan mengetahui sukses yang diperoleh siswa, sebab sukses tersebut menimbulkan rasa puas siswa dalam belajar.

Keberhasilan upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong mempengaruhi adanya kegiatan :

- a. Mendorong siswa untuk berbuat kebaikan sebagai motor atau penggerak dari setiap kegiatan siswa yang akan dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Dapat menentukan arah perbuatan siswa, yakni ke arah kebaikan atau perbaikan prestasi terutama perbaikan dalam perilaku siswa dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.
- c. Menjadikan cermin atau pengalaman atas perbuatan yang telah dikerjakan, guna memperbaikinya kegiatan atau pekerjaan yang kurang bermanfaat kepada perbuatan yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil belajar akan optimal, kalau ada media pembelajaran, makin tepat prestasi yang diberikan oleh guru Pendidik. Agama Islam, maka akan makin berhasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Jadi media pembelajaran akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa yang ditunjang oleh upaya guru agama dalam memberikan media pembelajaran tersebut.

Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Cikalong, diadakan penelitian melalui teknik observasi dan test menghasilkan data yang bersifat kualitatif dan hasil penyebaran angket melalui tes dengan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Untuk data yang bersifat kualitatif diolah dengan menggunakan logika berfikir rasional, dan untuk data yang bersifat kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik.

Berdasarkan hasil observasi dan test mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Cikalong, secara umum dikategorikan baik, untuk membuktikannya, maka dilakukan penelitian melalui penyebaran angket yang datanya dikemukakan didepan. Adapun cara pengolahan dan analisis datanya sebagai berikut :

1. Membuat tabel data responden variabel Y, dengan kolom-kolom : Nomor, Nama Responden, Nomor Item angket dan jumlah
2. Menyusun kembali angka masing-masing responden yang telah dijumlah
3. Menghitung nilai rata-rata variabel y dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah Item}}$$

4. Uji coba normalitas data dengan rumus $\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

Untuk mengetahui realitas prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Cikalong, data diperoleh dari hasil tes belajar siswa sebanyak 60 orang siswa, adalah dalam lampiran. Dari tabel tersebut diatas diperoleh nilai keseluruhan sebanyak 2604 point. Sementara jika nilai tersebut dirata-rata maka akan diperoleh nilai :

$$\frac{2604}{60 \times 10} = \frac{2604}{600} = 4,34$$

Selanjutnya, jika diinterpretasikan dalam Skala Lima Norma Absolut, maka nilai tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Cikalong termasuk *kualifikasi tinggi*

Untuk mengetahui normal tidaknya data variabel Y yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Cikalong, maka akan dilakukan uji normalitas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun nilai tertinggi sampai terendah dari hasil angket variabel Y

49	49	49	49	49	49	48	48	48	47
47	47	47	47	46	46	46	46	45	45
45	45	45	45	45	44	44	44	43	43
43	43	43	43	43	43	42	42	42	42
42	41	41	41	41	41	41	41	40	40
39	39	39	38	38	38	38	37	37	36

- b. Menentukan rentang (r) dengan rumus :

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= 49 - 36$$

$$= 13$$

- c. Menentukan banyaknya jumlah interval (k) dengan rumus

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 3,3 (1,778)$$

$$= 1 + 5,8674$$

$$= 7$$

- d. Menentukan panjang interval kelas (p) dengan rumus

$$p = r : k$$

$$= 13 : 7$$

$$= 1,85 \sim 2 \text{ (dibulatkan)}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y

TABEL 4.5
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR ANGKET VARIABEL Y

Interval	F	Y	FY	$y - \bar{y}$	$(y - \bar{y})^2$	$f(y - \bar{y})^2$
30-37	3	36,5	109,5	-6,3	46,24	138,72
38-39	7	38,5	269,5	-4,8	23,04	161,28
40-41	9	40,5	364,5	-2,8	7,84	70,56
42-43	13	42,5	552,5	-0,8	0,64	8,32
44-45	10	44,5	445	1,2	1,44	14,4
46-47	9	46,5	418,5	3,2	10,24	98,01
48-49	9	48,5	436,5	5,2	27,04	243,36
Jumlah	60		2596			734,65

- f. Menentukan mean $\bar{x}$ dengan rumus

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum FY}{\sum F} \\ &= \frac{2596}{60} \\ &= 43,3\end{aligned}$$

- g. Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum f(y - \bar{y})^2}{f}} \\ &= \sqrt{\frac{734,65}{60}} \\ &= 3,5\end{aligned}$$



- h. Menghitung Z Hitung

$$Z1. \frac{36,5 - 43,3}{3,5} = -1,94$$

$$Z2. \frac{38,5 - 43,3}{3,5} = -1,37$$

$$Z3. \frac{40,5 - 43,3}{3,5} = -0,8$$

$$Z4. \frac{42,5 - 43,3}{3,5} = -0,22$$

$$Z5. \frac{44,5 - 43,3}{3,5} = 0,34$$

$$Z6. \frac{46,5 - 43,3}{3,5} = 0,91$$

$$Z7. \frac{48,5 - 43,3}{3,5} = 1,48$$

$$Z8. \frac{50,5 - 43,3}{0,45} = 2,05$$

- i. Membuat daftar frekuensi, observasi dan ekspektasi

TABEL 4.6
FREKUENSI OBSERVASI DAN EKSPEKTASI ANGKET VARIABEL Y

Bk	Z Hitung	Z tabel	Li	Ei	Oi
36,5	-1,94	0,4738			
			0,0591	3,546	3
38,5	-1,37	0,4147			
			0,1266	7,596	7
40,5	-0,8	0,2881			
			0,2010	12,06	9
42,5	-0,22	0,0871			
			0,0460	2,76	13
44,5	0,34	0,1331			
			0,1835	11,13	10
46,5	0,91	0,3186			
			0,1122	6,732	9
48,5	1,48	0,4308			
			0,0495	2,97	9
50,5	2,05	0,4803			

Sumber : Hasil Pengolahan

Keterangan :

$$Z \text{ hitung} = \frac{BK - \bar{y}}{SD}$$

Li = Selisih Zt₁ dengan Zt₂

Ei = Li x N

Oi = F

- j. Menghitung nilai chi kuadrat (X²) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \sum \frac{(oi - Ei)^2}{Ei} \\
 &= \frac{(3 - 3,546)^2}{3,546} = 0,08 \quad \frac{(13 - 2,76)^2}{2,76} = 37,99 \quad \frac{(9 - 2,97)^2}{2,97} = 12,24 \\
 &\quad \frac{(7 - 7,596)^2}{7,596} = 0,05 \quad \frac{(10 - 11,13)^2}{11,13} = 0,11 \\
 &\quad \frac{(9 - 12,06)^2}{12,06} = 0,77 \quad \frac{(9 - 6,732)^2}{6,732} = 0,76 \\
 &= 0,08 + 0,05 + 0,77 + 37,99 + 0,11 + 0,76 + 12,24 \\
 &= 52
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar 52

- k. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus

$$Dk. = K - 3$$

$$= 7 - 3 = 4$$

- l. Menentukan chi kuadrat tabel (χ^2)

Dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = 4, maka diperoleh chi kuadrat tabel sebesar 9.488.

- m. Penentuan normalitas

Dari perhitungan diatas, diketahui chi kuadrat hitung sebesar 7,120 dan chi kuadrat tabel sebesar 9.488 ini berarti t hitung (52) > t tabel (9,488) dengan demikian data angket variabel X (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI) *berdistribusi normal*.

E. Peranan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui peranan media pembelajaran (variabel x) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (variabel y) di SMP PGRI Cikalong. Sejauhmana keterkaitan antara media pembelajaran (variabel x) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (variabel y) akan ditempuh melalui analisis korelasi. Data yang akan dikorelasikan adalah hasil angket variabel X dan Y berdistribusi normal, maka untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel X dan Y akan menggunakan rumus korelasi. Langkah langkah yang akan ditempuh untuk menghitungnya perlu dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- Menghitung koefisien korelasi untuk menggambarkan derajat hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dalam proses perhitungan koefesien korelasinya digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{60(116102) - (2660)(2604)}{\sqrt{\{60(118658) - (2660)^2\} \{60(113762) - (2604)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6966120 - 6926640}{\{7119480 - 7075600\} \{6825720 - 6780816\}}$$

$$r_{xy} = \frac{39480}{\sqrt{(43880)(44904)}}$$

$$r_{xy} = \frac{39480}{\sqrt{1970387520}}$$

$$r_{xy} = \frac{39480}{44389}$$

$$r_{xy} = 089$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $r = 0,89$ artinya korelasi tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong sebesar 0.89.

1. Menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,89\sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0,89^2}}$$

$$t = \frac{0,89\sqrt{58}}{\sqrt{1-0,7921}}$$

$$t = \frac{6,777}{\sqrt{0,20}}$$

$$t = \frac{6,777}{0,44}$$

$$t = 15,402$$



Berdasarkan perhitungan diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 15,402 sementara nilai persent t_{daftar} taraf kepercayaan 95% (0,95) dengan derajat kebebasan $(dk) = 60$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67. Apabila dibandingkan ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yakni $15,402 > 1,67$. Hal ini dapat diartikan bahwa “Apabila media pembelajaran dilaksanakan dengan baik, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat”.

2. Menentukan besarnya pengaruh

Untuk mengetahui besar kecilnya peranan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong, terlebih dahulu dihitung K (tidak ada korelasi) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 K &= \sqrt{1 - r^2} \\
 &= \sqrt{1 - (0,89)^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,79} \\
 &= \sqrt{0,20} \\
 &= 0,44
 \end{aligned}$$

Dengan demikian derajat tidak adanya korelasi antara variabel X terhadap variabel Y 0,44 atau 44%.

3. Akhirnya untuk mengetahui peranan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong dapat dinyatakan dalam bentuk prosentase. Untuk menghitung prosentase ini penulis menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 E &= 100 (1 - k) \\
 &= 100 (1 - 0,44) \\
 &= 100 (0,56) \\
 &= 56\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa derajat tidak adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,44 atau 44% sementara ramalan pengaruhnya sebesar 56%. Maka kadar peranan media pembelajaran terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong dengan kata lain harus diakui masih ada 44% faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengolahan data tentang pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator, yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator ada dua tugas yang harus dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut adalah sebagai pengelola pembelajaran (*instructor/pengajar*) dan sebagai pengelola kelas (*manager*).
2. Pelaksanaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong termasuk kualifikasi sangat tinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan data pokok yang diangkat melalui teknik angket yang diberikan kepada 60 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai jawaban yang diperoleh sebanyak 2660 point. Sementara jika nilai tersebut dirata-ratakan, maka diperoleh nilai 4,43. Nilai 4,43 ini termasuk nilai kualifikasi sangat tinggi karena berada pada interval 3,5 – 4,5.

3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong termasuk kategori sangat baik dan normal. Hal ini dibuktikan dari analisis perhitungannya dengan menggunakan chi kuadrat. Dan juga dibuktikan dengan hasil test sebanyak 10 item yang disebarakan kepada 60 responden. Hasil pengolahan dan analisis datanya berdistribusi normal serta menunjukkan bahwa nilai jawaban yang diperoleh sebanyak 2604 point. Sementara jika nilai tersebut dirata-ratakan, maka diperoleh nilai 4,34. Ini termasuk kualifikasi sangat tinggi, karena berada pada interval 3,5–4,5.

B. Saran-saran

1. Bagi lembaga pendidikan, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan sebaiknya alokasi waktu lebih diperhatikan oleh semua elemen sekolah, karena Pendidikan Agama Islam merupakan materi pembelajaran siswa yang dapat mendorong setiap bidang mata pelajaran lain yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang didasari oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga tercermin keikhlasan dan kemauan siswa untuk belajar lebih giat.
2. Bagi guru agama, dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru agama mempertahankan dan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dengan metode pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar.

3. Bagi siswa, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI sebaiknya siswa lebih memperhatikan dan meningkatkan prestasi belajarnya untuk menunjang cita-cita yang diharapkan setelah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ali, M. 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa.
- Arifin, Z. 1990, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin. 1997, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Basyaruddin, U, 2007. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Bandung.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an*. Jakarta : PT. Bumi Restu.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, *Model Implementasi Pendidikan Budi Pekerti, Seri Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar di Jawa Barat*
- Fathurrohman, P, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Aditama.
- Gaos, H. 1983, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, Bandung : IAIN Sunan Gunung Djati.
- Hendropuspito, 1988, *Sumbangan Kecerdasan, Motif Berprestasi, Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akademis Pada Siswa SMA di Jawa Barat*. Bandung : FIP IKIP.
- Nasution, 1998, *Prestasi Belajar Siswa*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Nana, S, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Oemar, H, 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, N, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Syafe'i R. 2007, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung : Pustaka Sevia.
- Sutardi. D, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Tasikmalaya : Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Sudjiono, A, 1987, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Sardiman, A.M, 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sulaeman, D, 1984. *Sumbangan Kecerdasan, Motif Berprestasi, Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akademis Pada Siswa SMA di Jawa Barat*. Bandung : FIP IKIP.
- Slamento. 2000, *Faktor-faktor Belajar Siswa*. Jakarta : Pustaka Baru.
- Syah, Muhibbin, 2006, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung : Rineka.
- Syah, M, 1995, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, S, 2007, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung . Alfabeta.
- Suharsimi, 1989, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta : Bina Aksara.
- Sudjana, 1987, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung : Sinar Baru.
- Surakhmad, W, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito.
- Tafsir, A, 2007, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- _____, 1985, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Uhbiyati, N, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.
- Usman Uzer. M Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya.
- Usman. E, Juhaya S. 1984. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Angkasa.
- UU SPN No. 10. 2003. *Undang-Undang Pendidikan Nasional*. Jakarta : BSNP.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

CURRICULUM VITAE

Nama : MUTAKIN
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 10 Agustus 1966
Orang Tua : Ayah : Rodin
Ibu : Waciah
Alamat : Kp. Singkir 1 RT. 03 RW. 01 Desa Singkir
Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya

Riwayat Pendidikan

- | | |
|---|------|
| 1. MI Cigorowong Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 1979 |
| 2. SMP I Cikalong Tasikmalaya | 1982 |
| 3. PGAN Sukamanah Tasikmalaya | 1985 |
| 4. STAI Tasikmalaya | 1999 |
| 5. S-2 Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta | 2009 |

Pengalaman Organisasi

- | | |
|--|---------------|
| 1. Karang Taruna Desa Singkir Kecamatan Cikalong | 1990-1996 |
| 2. KKMD Desa Singkir Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 2004-sekarang |
| 3. KORSA Singkir Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 2004-sekarang |
| 4. LPM Desa Singkir Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 2006-sekarang |
| 5. PGRI Ranting Singkir Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 2007-sekarang |

Pengalaman Kerja

- | | |
|---|---------------|
| 1. SDN Sindangjaya Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 1986-1990 |
| 2. SDN Jadimulya Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 1990-1996 |
| 3. SDN Bebedahan Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 1996-sekarang |
| 4. SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya | 2000-sekarang |
| 5. Penyelenggara IAIC Kelas Cikalong Tasikmalaya | 2002-sekarang |

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenarnya, kepada yang berkepentingan mohon memakluminya.

Tasikmalaya, Agustus 2009

MUTAKIN

REKAPITULASI ANGKET VARIABEL X

[illegible]

38	Kesi	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
39	Lutfhiana	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	43
40	Miptah Parid	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	47
41	Rani	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
42	Resti Nuraeni	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
43	Rijal	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	43
44	Rini Hardika	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
45	Risma Nurmala	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
46	Rismawan	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
47	Sameji	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
48	Saptia	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5	42
49	Tina Agustin	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
50	Tuti Alawiyah	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
51	Yusi Sulastri	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	47
52	Yusup	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	44
53	Iyan Asari	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
54	Reswandi	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
55	Rudi Sutisna	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
56	Eneng Rais	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5	42
57	Opik Riawan	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
58	Wuri Astuti	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	43
59	Icep Nursamsi	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
60	Wawan Nursamsi	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
Jumlah Skor												2.660

Sumber : Hasil Pengolahan

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

REKAPITULASI ANGKET VARIABEL Y

No	Nama Responden	Nomor Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abdul Holik	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	45
2	Ai Nurjaman	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
3	Andri	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
4	Andi Wiranata	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
5	Aris Riskandar	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
6	Atin Hartini	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
7	Ayom Muharom	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
8	Cucu Lisnawati	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
9	Dede Herdiana	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
10	Dinada Wiguna	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
11	Dindin Geovasi	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
12	Eli Kurniasih	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
13	Eneng Repi	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
14	Elvin Silviani	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
15	Hasan Basri	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
16	Ine Mustiani	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
17	Irma Kusmiati	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
18	Irpan Pauji	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
19	Lia Aprialiani	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
20	Nasruloh	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
21	Nia Windiati	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
22	Nurhasanah	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
23	Rais Permana	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
24	Reni Aprianti	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	38
25	Susan Rahmawati	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
26	Widi	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
27	Yogi Priatna	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	47
28	Erni	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
29	Aip Mulyaningsih	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
30	Ajat Hidayat	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	37
31	Asep Candra	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	47
32	Dadan	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	39
33	Dita Destiani	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	38
34	Diyana	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
35	Enjang	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
36	Erwin Irawan	3	4	4	3	4	3	3	3	5	4	36
37	Halimah	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48

38	Kesi	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
39	Lutfhiana	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	39
40	Miptah Parid	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
41	Rani	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	38
42	Resti Nuraeni	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
43	Rijal	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	38
44	Rini Hardika	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
45	Risma Nurmala	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
46	Rismawan	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	47
47	Sameji	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
48	Saptia	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
49	Tina Agustin	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
50	Tuti Alawiyah	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	37
51	Yusi Sulastri	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	47
52	Yusup	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	40
53	Iyan Asari	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
54	Reswandi	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
55	Rudi Sutisna	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	39
56	Eneng Rais	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
57	Opik Ridwan	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
58	Wuri Astuti	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	40
59	Icep Nursamsi	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
60	Wawan Nursamsi	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	47
Jumlah Skor												2.604

Sumber : Hasil Pengolahan

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
PGRI CIKALONG**

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	45	2025	2025	2025
2	50	49	2500	2401	2450
3	44	43	1936	1849	1892
4	48	48	2304	2304	2304
5	42	43	1764	1849	1806
6	46	46	2116	2116	2116
7	47	49	2209	2401	2303
8	41	42	1681	1764	1722
9	50	49	2500	2401	2450
10	45	44	2025	1936	1980
11	44	43	1936	1849	1892
12	48	49	2304	2401	2352
13	43	43	1849	1849	1849
14	44	43	1936	1849	1892
15	41	43	1681	1849	1763
16	46	45	2116	2025	2070
17	40	41	1500	1631	1640
18	44	41	1936	1681	1804
19	42	42	1764	1764	1764
20	50	49	2500	2401	2450
21	44	43	1936	1849	1892
22	43	42	1849	1764	1806
23	48	46	2304	2116	2208
24	37	38	1369	1444	1406
25	46	44	2116	1936	2024
26	40	41	1600	1681	1640
27	50	47	2500	2209	2350
28	41	42	1681	1764	1722
29	46	45	2116	2025	2070
30	39	37	1521	1369	1443

31	48	47	2304	2209	2256
32	38	39	1444	1521	1482
33	38	38	1444	1444	1444
34	39	41	1521	1681	1599
35	46	45	2116	2025	2070
36	40	36	1600	1296	1440
37	50	48	2500	2304	2400
38	44	41	1936	1681	1804
39	43	39	1849	1521	1677
40	47	48	2209	2304	2256
41	41	38	1681	1444	1558
42	49	46	2401	2116	2254
43	43	38	1849	1444	1634
44	46	45	2116	2025	2070
45	44	41	1936	1681	1804
46	48	47	2304	2209	2256
47	44	44	1936	1936	1936
48	42	43	1764	1849	1806
49	49	49	2401	2401	2401
50	40	37	1600	1369	1480
51	47	47	2209	2209	2209
52	44	40	1936	1600	1760
53	46	45	2116	2025	2070
54	49	46	2401	2116	2254
55	40	39	1600	1521	1560
56	42	41	1764	1681	1722
57	46	45	2116	2025	2070
58	43	40	1849	1600	1720
59	41	42	1681	1764	1722
60	49	47	2401	2209	2303
Σ	2660	2604	118658	113762	116102



PERKUMPULAN PENYELENGGARA LEMBAGA PENDIDIKAN

KABUPATEN TASIKMALAYA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PENDIDIKAN

SMP PGRI CIKALONG

Jalan Raya Cikalong No. 157 Desa Singkir Kec. Cikalong Kab. Tasikmalaya 46195

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 248 – SMP PGRI / TU / 2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP PGRI Cikalong , dengan ini maenyatakan bahwa :

Nama : **MUTAKIN, S. Ag.**
NIM : **07913206**
Program : S-2 Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

. Telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai bulan Mei 2009, di SMP PGRI CIKALONG Kabupaten Tasikmalaya.

Kegiatan penelitian dimaksudkan untuk keperluan tesis dengan judul :
Peranan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama (Stadi Kasus di SMP PGRI Cikalong Kabupaten Tasikmalaya).

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, Mei 2009
Kepala Sekolah



Tata Darwita, S.Pd.I
NIP : 130831516

CURRICULUM VITAE

Nama : MUTAKIN
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 10 Agustus 1966
Orang Tua : Ayah : Rodin
Ibu : Waciah
Alamat : Kp. Singkir 1 RT. 03 RW. 01 Desa Singkir
Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya

Riwayat Pendidikan

- | | |
|---|------|
| 1. MI Cigorowong Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 1979 |
| 2. SMP I Cikalong Tasikmalaya | 1982 |
| 3. PGAN Sukamanah Tasikmalaya | 1985 |
| 4. STAI Tasikmalaya | 1999 |
| 5. S-2 Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta | 2009 |

Pengalaman Organisasi

- | | |
|--|---------------|
| 1. Karang Taruna Desa Singkir Kecamatan Cikalong | 1990-1996 |
| 2. KKMD Desa Singkir Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 2004-sekarang |
| 3. KORSA Singkir Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 2004-sekarang |
| 4. LPM Desa Singkir Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 2006-sekarang |
| 5. PGRI Ranting Singkir Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 2007-sekarang |

Pengalaman Kerja

- | | |
|---|---------------|
| 1. SDN Sindangjaya Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 1986-1990 |
| 2. SDN Jadimulya Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 1990-1996 |
| 3. SDN Bebedahan Kecamatan Cikalong Tasikmalaya | 1996-sekarang |
| 4. SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya | 2000-sekarang |
| 5. Penyelenggara IAIC Kelas Cikalong Tasikmalaya | 2002-sekarang |

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenarnya, kepada yang berkepentingan mohon memakluminya.

Tasikmalaya, Agustus 2009


MUTAKIN